

**AKURASI PENGUKURAN ARAH KIBLAT
DI DESA TERUSAN MENANG
KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh :

Nama : Jandelta Setiawan

Nim : 13140027



**JURUSAN AKHWAL AL-SYAKHSIYAH FAKULTAS SYARIAH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYAH

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kontak Pos: 54 Telp (0711) 362427 KM 3,5 Palembang

PERNYATAAN KEASLIAN

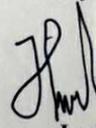
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jandelta Setiawan
NIM/Jurusan : 13140027/Ahwal Al-Syakhsiyah
Judul Skripsi : Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Di Desa Terusan
Menang Kecamatan sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan
Komerling Ilir.

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 27 November 2017

Saya yang menyatakan,



Jandelta Setiawan
13140027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYAH

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kontak Pos: 54 Telp (0711) 362427 KM 3,5 Palembang

Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Jandelta Setiawan
Nim/Jurusan : 13140027 / Ahwal Al-Syakhsiyah
Judul Skripsi : Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Di Desa Terusan Menang
Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering
Ilir.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 27 November 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dra. Fauziah, M. Hum t.t :
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Drs. Sunaryo, M. H. I t.t :
Tanggal	Penguji Utama	: Dra. Hj. Nurmala HAK, M.H.I t.t :
Tanggal	Penguji Kedua	: Drs. Asili, M. Pd. I t.t :
Tanggal	Ketua	: Dr. Holijah, SH., MH t.t :
Tanggal	Sekretaris	: Dra. Napisah, M. Hum t.t :



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYAH**

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kontak Pos: 54 Telp (0711) 362427 KM 3,5 Palembang

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak Wakil Dekan I
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Jandelta Setiawan
Nim/Jurusan : 13140027 / Ahwal Al-Syakhsiyah
Judul Skripsi : Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Di Desa Terusan Menang
Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Palembang, November 2017

Penguji Utama

Dra. Hj. Nurmala HAK, M. H. I
NIP. 195812061985032003

Penguji Kedua

Drs. Asili, M. Pd. I
NIP. 196808281996031001

Mengetahui
Pembantu Dekan I

DR. H. Marsaid, M.A
NIP. 199207061990031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSIYAH

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kontak Pos: 54 Telp (0711) 362427 KM 3,5 Palembang

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Di Desa Terusan
Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten
Ogan Komering Ilir

Ditulis Oleh : Jandelta Setiawan

NIM : 13140027

Palembang, 27 November 2017

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Fauziah M. Hum
NIP: 195209051980031007

Pembimbing Kedua

Drs. Sunarvo, M. H. I
NIP: 197004072000031003

Moto dan Persembahan

MOTTO:

“Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, sama saja dia melakukannya”

“Badai pasti berlalu ujian akan terlewati jangan pernah menyesali dan merasa sulit buat melewati masalah yang kita hadapi “

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ibunda (ERNA) dan ayahanda (ZAKARIA) tercinta yang sangat kusayangi dan kuhormati. Berkorban untukku baik materi, tenaga dan do'a yang mengharapkan keberhasilan dalam menggapai cita-cita.*
- ❖ Kakakku tersayang, Fefi Anggara, yang telah memberikan semangat dan support.*
- ❖ Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan doa dan supportnya.*
- ❖ Teman-teman seperjuanganku di UIN Raden Fatah Palembang fakultas syariah, seluruh mahasiswa angkatan 2013 pada umumnya dan terkhusus pada jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.*
- ❖ Serta semua pihak terkait yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.*
- ❖ Almamaterku yang kubanggakan UIN Raden Fatah Palembang.*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Akurasi Pengukuran Arah Kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang “. Lapangan penelitian ini dilaksanakan di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang. Penelitian di lokasi tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arah kiblat dan keakurasiannya masjid yang ada di Desa Terusan Menang sehingga menjadi daya tarik peneliti buat meneliti ke akurasi arah kiblat di desa tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Metode apa yang digunakan masyarakat sekitar masjid dalam menentukan arah kiblat? Bagaimana keakurasi penentuan arah kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni untuk menggali bagaimana keakurasi arah kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang,. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang di peroleh dari hasil perhitungan dan hasil pengalihan dari informan yang ada di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang yaitu dari pengurus masjid serta warga yang ada di Desa Terusan Menang itu sendiri, yang mana akan dikumpulkan dan akan diteliti bagaimana keakuratan arah kiblat di masjid dan rumah warga yang ada di Desa Terusan Menang itu sendiri. Teknik pengumpulan data disini menggunakan observasi dokumentasi dan wawancara.

Adapun hasil penelitian mengenai akurasi arah kiblat serta metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang ada beberapa metode yang digunakan dalam menentukan arah kiblat, Namun yang digunakan di Desa Terusan Menang ini adalah menggunakan bayang bayang matahari karna ini lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan kompas, terkadang kompas sering meleset dari yang sebenarnya dikarenakan kompas dapat di pengaruhi benda logam di sekitarnya, jadi keakuratan dalam menggunakan kompas agak sedikit kurang akurat, setelah melakukan penelitian ada salah satu masjid yang kurang akurat atau meleset dari arah yang sebenarnya sekitar 1^0 ke arah utara yaitu masjid An- Nur akibat dari melesetnya arah kiblat di masjid tersebut sehingga membuat arah kiblat yang ada di sekitar masjid An-Nur juga ikut meleset dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Desa Terusan Menang dalam menentukan arah kiblat mengikuti masjid di desa tersebut, jika masjid meleset maka masyarakatpun ikut meleset.

Kata Kunci : Akurasi Arah Kiblat, Penentuan Arah Kiblat

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

كتب -kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر -żukira
 يذهب -yazhabu
 سنل -su'ila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

حول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.. و..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
- رمى - ramā
- قيل - qīla
- يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatul al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
-
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan

akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - ta'khuzūna

تأكلون - ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syai'un

النوء - an-nau'u

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisadilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها ومرسها - Bismillāhi majrehā wa mūrsāhā.

والله على الناس حج البيت - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a
ilahi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a
ilahi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول - Wa mā**Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
lallaẓī

Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القران - Syahru **Ramadāna**al-laẓī unzila fihi
al-**Qur'ānu**.

ولقد راه بالفق المبين - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathu qarīb.

لله الامر جميعا - **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhilamru jamī'an.

والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syai'in 'alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang mana berkat limpahan Rahmat serta Karuni-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam semoga selalu dan terus tercurahkan kepada junjungan agung Baginda Nabi Muhammad SAW, yang berkat perjuangan Beliau dalam menegakkan Agama Allah sehingga kita hidup dengan damai sekarang ini. Serta berkat Rahmat, Hidayah, dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Akura Pengukuran Arah Kiblat Di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir".

Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, penulis banyak mendapat bantuan dan sumbangan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, izinkanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayah anda tercinta yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat penulis hingga sekarang, yang tidak henti-hentinya selalu

memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, serta bantuan materil dan moril kepada penulis.

2. Drs. H.M. Sirozi, MA.,Ph.D.selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Prof. Dr. H. Romli SA, M. Ag. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang.
4. Prof. Dr. Duski Ibrahim. M.Ag, selaku penasehat akademik.
5. Dr. Holijah, M.H.I, selaku ketua jurusan Al-AkhwalAsy-Syakhiyah.
6. Dra. Fauziah, M. Hum, selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi
7. Drs. Sunaryo, M.H.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staf tata usaha yang berada di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang.
9. Serta untuk kakak fefi anggara dan ujuk lani adek aliah tersayang yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan program study ini dan selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dari rumah untuk penulis.
10. Sahabat-Sahabat penulis, terutama Anisa Rahmadani, Isni Priyanti, Irfan Mashuri, M. Bayu Ikhsan, Badi'ah, serta seluruh teman-teman Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang angkatan

2013 yang telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai sekarang, telah menemani penulis selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi, dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak anggota KKN Kelompok 186 yang telah mensupordi saya, Widiya, Resti, Wiliyatesi, Antariksa, Pebri dan Putra.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut dilimpahkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokatuh.

Palembang, November 2017

Jandelta Setiawan

13140027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENJILITAN SKRIPSI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Jenis Penelitian.....	11
BABA II METODE PENENTUAN ARAH KIBLAT	
A. Pengertian Arah Kiblat.....	16
B. Sejarah Ka’bah.....	18
C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat.....	21
D. Hukum Menghadap Kiblat.....	24
E. Sejarah dan Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya.....	27

BAB III DESKRIPSI WILAYAH DESA TERUSAN MENANG

A. Sejarah Singkat Desa Terusan Menang.....	32
B. Struktur Organisasi Desa.....	34
C. Letak Geografis Desa.....	35
D. Keadaan Masyarakat.....	37
E. Data Umum Masjid dan Mushollah di Desa Terusan Menang.....	38
F. Profil Masjid dan Mushollah di Desa Terusan Menang.....	38

BAB IV METODE PENENTUAN ARAH KIBLAT DAN KEAKURASIANYA DI DESA TERUSAN MENANG

A. Langkah-Langkah Penentuan Keakurasian Arah Kiblat di setiap Masjid Desa Terusan Menang.....	41
B. Hasil Wawancara Masyarakat Tentang Keakurasian Arah Kiblat di Desa Terusan Menang.....	44
C. Keakurasian Arah Kiblat di Setiap Masjid Desa Terusan Menang.....	46
D. Akurasi Arah Kiblat Rumah Warga di Desa Terusan Menang.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kajian Penelitian	9
Tabel 2. Struktur Organisasi Desa	34
Tabel 3. Jumlah Masjid Dan Mushollah.....	35
Tabel 4. Data Kependudukan	35
Tabel 5. Perbatasan Desa.....	36
Tabel 6. Nama Masjid	38
Tabel 7. Nama Mushollah	38
Tabel 8. Hasil Wawancara dan Penelitian	56
Tabel 9. Hasil Wawancara dan Penelitian	57
Tabel 10. Hasil Wawancara dan Penelitian	57

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiblat merupakan arah yang dihadapi oleh umat Islam dalam melaksanakan ibadah shalat, yaitu menghadap ke arah Ka'bah di Masjidil Haram. Para ulama sepakat menghadap ke arah kiblat merupakan syarat sahnya shalat, sehingga kaum muslimin wajib menghadap ke arah kiblat dalam melakukan ibadah shalat. Dengan demikian arah kiblat adalah suatu arah (menuju ke Makkah) yang wajib dituju umat Islam ketika melaksanakan shalat. Kata Arah Kiblat, terdiri dari dua kata yaitu. kata arah berarti jurusan, tujuan dan maksud yang lain memberi arti jarak terdekat yang diukur melalui lingkaran besar pada permukaan bumi dan yang lain artinya jihad, syathrah, dan azimuth. Sedangkan kata kiblat berarti Ka'bah yang terletak di dalam Masjidil Haram kota Makkah.¹

Dalam buku tafsir ayat ayat Ahkam karangan Kadar M. Yusuf menyebutkan perintah Allah SWT, tentang kewajiban menghadap kiblat dalam melaksanakan shalat adalah setelah Rosulullah SAW hijrah ke Madinah. Al-Wahidi seperti yang dikutip oleh Kadar M.Yusuf mengatakan bahwa dalam sebuah riwayat, Al-Bara berkata, setelah hijrah ke kota Madinah Rosulullah SAW berkiblat ke Baitul Maqdis selama 16 sampai 17 bulan. Padahal beliau menginginkan dalam shalat itu berkiblat ke Ka'bah. Kemudian turunlah surat

¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Kota: Penerbit, 1997), hal.. 30.

Al-Baqorah ayat 144.² Berdasarkan surah Al-Baqoroh ayat 144³, maka menghadap Kiblat saat melaksanakan shalat hukumnya wajib. Bagi orang yang berada disekitar Masjidil Haram, perintah menghadap ka'bah tidak menjadi masalah, karena mereka dapat melihat Ka'bah secara langsung. Namun bagi orang yang jauh dari Mekkah dan tidak bisa melihat Ka'bah secara langsung. Terkadang menjadi masalah dan menimbulkan perbedaan pendapat.

Namun yang terjadi di Indonesia khususnya di Desa Terusan Menang pada saat ini adalah banyaknya pembangunan masjid yang dibangun secara permanen dikalangan masyarakat awam sehingga banyak terjadi kesalahan arah dalam menghadap kiblat. Realitas saat ini masyarakat seakan memorduakan masalah kiblat. Terlihat dari banyaknya arah kiblat yang kurang keakurasiannya di masjid masjid.

Umat Islam di Indonesia pada umumnya meyakini kiblat itu berada di sebelah Barat sehingga identik dengan arah kiblat tempat terbenamnya matahari. Akibatnya, bagi mereka shalat itu harus menghadap ke barat dimanapun mereka berada. Dengan demikian, masalah kiblat itu menjadi masalah sederhana yang dapat diketahui dengan diketahuinya arah terbit dan terbenamnya matahari. Ketika mereka masih berada di wilayah Indonesia, hal tersebut tidak menjadi persoalan, akan tetapi, persoalannya akan menjadi lain apabila mereka berada di luar wilayah Indonesia.

Penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Pertama kali mereka menentukan arah kiblatnya ke barat dengan alasan Saudi

²M. Yusuf, *Tafsir Ayat Ayat Ahkam*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 34.

³Al-Quranul-Karim.

Arabia tempat dimana Ka'bah berada terdapat di sebelah barat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan perkiraan saja tanpa perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Oleh karena itu arah kiblat sama persis dengan tempat matahari terbenam.

Dengan demikian arah kiblat itu identik dengan arah Barat. Selanjutnya, berdasarkan letak geografis Saudi Arabia terletak disebelah barat agak miring ke Utara (Barat Laut) maka arah kiblatnya ke arah tersebut. Oleh karena itu ada sebagian umat Islam yang tetap memiringkan arah kiblatnya agar ke Utara (Barat Laut) walaupun ia shalat di masjid yang sudah benar menghadap kiblat.⁴

Berbeda halnya jika di lihat dari secara umum seperti itu, maka secara khususpun, di setiap negara khususnya Indonesia daerah Sirah Pulau Padang Palembang ini, realitanya arah Kiblat masjid diambil berdasarkan kompas dan dengan arah matahari terbenam. Untuk itu, berdasarkan realita lapangan yang peneliti amati sebelum mengambil judul ini, kebanyakan para penduduk Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang hanya mengikuti musholla dan masjid yang ada di Desa tersebut dengan bergeser miring lebih sedikit karna masih mengikuti arah matahari terbenam. Pendirian masjid dengan menentukan arah kiblat hanya dengan perkiraan dan hanya melihat arah matahari terbenam, kesemuanya tidak ada yang tepat menurut ilmu falak. Karena deklinasi matahari yang tidak sama di setiap bulannya meskipun ditambah atau dimiringkan kekanan beberapa derajat.

Setelah mengenal ilmu Falak, mereka menentukan arah kiblatnya berdasarkan bayang-bayang sebuah tongkat dengan berpedoman pada posisi matahari persis pada titik zenith Ka'bah. Setelah kompas ditemukan, umat Islam menggunakan alat tersebut

⁴Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), hal. 27.

untuk menentukan arah kiblat.⁵ Namun cara ini kurang akurat. Selanjutnya dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran setelah terlebih dahulu diketahui koordinat Ka'bah dan tempat yang bersangkutan. Sistem ini menggunakan dua cara yaitu ilmu ukur bidang datar dan ilmu ukur bola dan ternyata hasilnya lebih akurat. Dalam perkembangan terakhir, sistem yang digunakan dalam menentukan arah kiblat adalah menggunakan pesawat thedolit setelah diketahui terlebih dahulu data arah kiblat hasil perhitungan ilmu ukur bola.

Mengetahui secara pasti tentang cara menentukan arah kiblat tersebut sangat perlu agar kita merasa yakin telah menghadap kiblat dalam melaksanakan ibadah yang diwajibkan. Untuk mendapatkan keyakinan arah kiblat yang benar tersebut maka kita perlu menentukan atau menghitung dengan teliti kesempurnaan arahnya. Sebab bergeser sedikit saja dari arah yang sebenarnya, maka ia berarti tidak lagi menghadap ke Masjidil Haram.⁶ Dalam pembangunan masjid dan mushalla keakuratan arah kiblat sangat perlu di perhatikan. Hal yang paling penting dalam persiapan pembangunan mushalla dan masjid keakuratan arah kiblat sangat di perhatikan, dan tempat Mihrab. Di sebelah mana dan kearah mana ruangan mihrab itu berada selalu menjadi perhatian utama ke arah mana Mihrab itu menghadap, karena kelak menjadi patokan orang orang sekitar untuk mengenali kiblat shalat.⁷

Walaupun telah ada teori untuk menentukan arah kiblat yang akurat seperti yang diatas, namun kenyataanya praktek yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat berbeda dengan teori yang diterapkan. Sampai saat ini masyarakat masih tetap

⁵Hambali Slamet, *Ilmu Falak Arah Kiblat*, (2013), hal. 28.

⁶Mulyiddin Khazzin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004) hal. 49.

⁷Bashori, Muhammad Hadi, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kausar, 2015), hal. 89.

menggunakan cara-cara tradisional seperti hanya menentukan arah barat dan memiringkan ke arah utara yang hanya dilakukan dengan perkiraan semata ataupun hanya berpatokan pada masjid atau mushalla terdekat tanpa ada perhitungan terlebih dahulu.⁸ Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, arah kiblatnya masih ada yang kurang tepat dan benar bahkan salah. Perbedaan antara teori penentuan arah kiblat dan praktik yang terjadi dimasyarakat membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Peneliti merasa hal ini sangat penting untuk dikaji dan diteliti agar memperoleh jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut. Maka peneliti membuat penelitian ini dengan judul **AKURASI PENGUKURAN ARAH KIBLAT DI DESA TERUSAN MENANG KECAMATAN SIRAUPU PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan hal tersebut yaitu:

1. Metode apa yang digunakan masyarakat sekitar masjid dalam menentukan arah kiblat?

⁸Khadir Ahmad, *Formula Baru Ilmu Falak*, (Jakarta: Mizan, 2012), hal. 54.

2. Bagaimana akurasi penentuan arah kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti diantaranya :

1. Untuk mengetahui metode yang di gunakan masyarakat sekitar masjid dalam menentukan arah kiblat.
2. Untuk mengetahui akurasi penentuan arah kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian akan diuraikan beberapa manfaat dari penelitian ini untuk kedepannya.

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kedepannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau secara teoritis, Menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai teori dan kajian ilmu falak umumnya, terutama dalam menentukan hisab arah kiblat, serta menyumbangkan pemikiran untuk kajian ilmu terkait keakurasian pengukuran arah kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang agar berguna bagi perkembangan ilmu falak dan masyarakat desa dan lebih baik lagi serta menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat ke depannya dalam dunia praktisi yang fokus dalam bidang ilmu falak jurusan Ahwal Al-syakhsyah diantaranya: Memberikan pemikiran yang lebih luas lagi bagi ilmu falak dalam meningkatkan

kinerjanya, serta dapat membantu masyarakat Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir pada khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya dalam menentukan arah kiblat, serta dapat membantu perkembangan ilmu falak menjadi lebih baik lagi dalam kegiatannya.

E. Kajian Pustaka

Untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang Akurasi Pengukuran Arah Kiblat di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, Peneliti mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan dalam sejumlah literatur diantaranya: *Akurasi Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin* dengan menggunakan metode kualitatif dengan metodologi observasi normatif. Hasil kesimpulan dari penelitian ini memadukan antara teori teori hisab arah kiblat dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang akurat⁹.

Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilyah Kecamatan Payakumbuh Utara dengan menggunakan metode kualitatif dengan metodologi deskriptif eksploratif. Hasil kesimpulan dari penelitian ini dengan menggunakan rumus ilmu ukur segitiga bola mendapat hasil perhitungan 50 % dinyatakan keakuratannya telah benar.¹⁰

Buku Khazin muhyiddin, *“ilmu falak dalam teori dan praktik*, isi masalah yang menjadi pembahasan: (1) bagaimana arah kiblat dan bayangan matahari (2) kapan waktu-waktu shalatn (3) bagaimana cara awal bulan ditentukan (4) bagaimana

⁹ Hafidin Muhammad : *Akurasi Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kec Tungkal Jaya Kab Musi Banyuasin*

¹⁰Al-Faruqi Daniel, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Mushalla Di Wilyah Kecamatan Payakumbuh Utara*.

terjadinya dan lamanya gerhana bulan dan matahari. Kesimpulan hasil pembahasan buku tersebut adalah dapat memadukan dimensi teoritik dan praktisi secara bersamaan.¹¹

Ilmu Falak Praktisi isi masalah yang menjadi pembahasan adalah 1.(bagaimana sejarah arah kiblat dan hisab arah kiblat) 2. (bagaimana menyikapi persoalan masyarakat) metodologi yang digunakan observasi normatif dan dokumentasi kesimpulan hasil buku ini adalah materi yang digunakan sangat mendasar sehingga mudah di pahami untuk memperluas ilmu falak¹²

Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Yogyakarta. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan reaserch field. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa masyarakat setuju dengan adanya sertifikasi arah kiblat ini.¹³*Akurasi Pengukuran Arah Kiblat di Desa Tersuan Menang Kecamatan Siraupu Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.* Dengan menggunakan Metode *Field Research* (Penelitian Lapangan)¹⁴

kajian penelitian ini ditabelkan sebagai berikut:

Tabel.1 : Kajian Penelitian

No	1	2	3	4	5	6
Nama jurusan dan universitas	Muhamad Hafidin jurusan Ahwalus	Daniel Al-Faruqi jurusan Peradilan Agama	Buku Khazin muhidi n,	Buku Ahmad Izzuddin	Anggraini Puspita Sari jurusan Peradilan Agama	Jandelta Setiawan Jurusan Ahwalusyaksyah

¹¹Muhidin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: __, 2016), hal. 40.

¹²Izzudin Ahmad, *Ilmu Falak Praktisi* (Semarang: PT Pustaka Rizki, 2012), hal. 34.

¹³Sari Puspita Anggraini, *Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Yogyakarta.*

¹⁴Skripsi karangan Jandelta Setiawan Jurusan Ahwalu syaksyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

	yaksyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang	program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta			Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga	fakultas syariah dan hukum UIN Raden Fatah Palembang
Judul skripsi metode penelitian teori yang di gunakan dan metode penelitian	<i>Akurasi Penentuan Arah Kiblat Masjid- Masjid di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan metode kualitatif dengan metodologi deskriptif eksploratif</i>	<i>Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilyah Kecamatan Payakumbuh Utara dengan menggunakan metode kualitatif dengan metodologi deskriptif eksploratif</i>	<i>“ilmu falak dalam teori dan praktik</i>	<i>Ilmu Falak Praktisi</i>	<i>Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Yogyakarta . Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan reaserch field</i>	<i>Akurasi Pengukuran Arah Kiblat di Desa Tersuan Menang Kecamatan Siraupu Pulau Padang Kabupaten OKI</i>
Persamaan	Sama- sama mengenai penelitian kualitatif	objek yang diteliti sama mengenai lisis arah	sama sama membahas tentang arah kiblat	Sama sama membahas tentang arah kiblat dan mempraktekkan secara	sama sama membahas tentang arah kiblat dengan menggunakan analisis	Sama sama membahas tentang arah kiblat dengan menggunakan analisis

	dan menganalisis tentang arah kiblat	kiblat	dan metode arah kiblat	umum cara menentukan arah kiblat	data.	data
Perbedaan	Subjek dan objek penelitian subjeknya terletak pada desa yang berbeda	Subjek dan objeknya terletak pada desa yang berbeda	Jenis penelitian ketiga terletak pada objek Dan kajiannya secara umum	Terletak pada subjek dan objek kajiannya secara umum dan menyeluruh	Terletak pada objek penelitian atau desa yang ditelitinya.	Terletak pada subjek dan objek yang diteliti

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Kumering Ilir.

2. Informen Penelitian

Informen penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah sekitaran masjid, bagaimana cara mereka untuk menentukan arah Kiblat di rumah mereka masing-masing,

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah warga yang berada di Desa Terusan Menang Kecamatan Ogan Komering Ilir yang berjumlah 868 bangunan rumah. Namun karena masyarakat pada umumnya banyak yang sama dalam menentukan *arah kiblat* jadi hanya di ambil 10% dari 868 bangunan rumah menjadi 87 bangunan rumah yang akan diwawancarai dari sekitaran masjid besar di Desa Terusan Menang.

Sampel yang akan di ambil merupakan cara warga dalam menentukan arah kiblat di rumah masing masing yaitu 10% dari 868 rumah warga yaitu menjadi 87 rumah warga yang terdapat di sekitaran masjid besar di Desa Terusan Menang

G. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial di dalam masyarakat.¹⁵

Penelitian kualitatif suatu model penelitian humanistik yang menempatkan manusia sebagai objek utama dalam peristiwa sosial budaya. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya. Berdasarkan teoritis pendekatan kualitatif sekurang-kurangnya meliputi beberapa pendekatan yakni pendekatan *fenomologis*, pendekatan interaksi simbolik, pendekatan kebudayaan dan pendekatan *etnomologis*. Yang mana sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat.

¹⁵Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa Press, 1998), hal. 20-21.

Karakteristik dari pendekatan kualitatif mencakup berbagai metodologi yang menggunakan pendekatan interpretatif dan naturalistik. Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, dari data desa yang peneliti dapatkan pada Desa Terusan Menang terdapat 1406 Kartu Keluarga dan 3 Masjid besar dan 868 rumah.¹⁶

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama (langsung dari objek di lapangan), seperti melakukan observasi dan wawancara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dan diperoleh dari sumber kedua atau tidak di dapatkan langsung dari objek penelitian, seperti kepustakaan atau dokumentasi yaitu dengan mempelajari beberapa buku, tulisan, serta karangan ilmiah yang memiliki hubungan dengan bahan penelitian kita.¹⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik agar mencapai tujuan penelitian dengan sesuai dan benar

- a. Wawancara, digunakan saat menggali informasi langsung dari informan yang terpilih. Wawancara merupakan teknik andalan bagi penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, bahkan wawancara itu bisa bersifat mendalam untuk mengetahui secara mendalam permasalahan dalam penelitian ini

¹⁶ Database Desa Terusan menang, tahun 2017

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta :UI –Press, 2016), hal. 67.

- b. Observasi, digunakan untuk lebih memahami responden yang terpilih agar bisa memberikan pandangan yang maksimal dan baik. Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan test keakurasian *kiblat* ke setiap rumah rumah dan dengan menggunakan bayang-bayang matahari di Desa Sirah Pulau Padang.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi keabsahan dan kelengkapan data penelitian ini. penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk menunjang penelitian ini dengan mengkaji penelitian penelitian sejenis, jurnal jurnal yang terkait dengan penelitian dan situs web agar lebih memberikan wawasan yang luas terkait melakukan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data (*Field Research*) yaitu penelitian lapangan. Penelitian yang sumber datanya terutama diambil dari objek penelitian atau proses terjun langsung secara aktif ke lapangan untuk meneliti objek penelitian tersebut. Objek penelitian dalam hal ini adalah rumah berdasarkan masjid dan mushallah di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan penelitian keakurasian arah kiblat.¹⁸

4. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan penulis sajikan dalam 5 bab yaitu :

¹⁸Bambang Sugino, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 194.

Bab 1 : Pendahuluan,yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, review studi terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab 2 : Kajian Teoritis tentang arah kiblat, bab ini berisi tentang arah Kiblat, sejarah Kiblat dalam shalat, hukum menghadap kiblat, metode penentuan arah kiblat.

Bab 3 : Database rumah Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, didalamnya membahas tentang profil Kecamatan Sirah Pulau Padang. Data umum masjid yang terdapat di Sirah Pulau Padang.

Bab 4 : Deskripsi hasil penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi hasil penelitian arah kiblat masjid dan rumah sekitar masjid yang peneliti dapatkan dari teori yang digunakan. Cara masyarakat dalam menentukan arah kiblat dan tingkat keakuratan arah kiblat yang digunakan masyarakat Desa Sirah Pulau Padang.

Bab 5 : Penutup yakni kesimpulan dari hasil penelitian peneliti serta saran dari peneliti terhadap yang peneliti dapatkan selama proses penelitian.

BAB II

METODE PENENTUAN ARAH KIBLAT

A. Pengertian Arah Kiblat

Ada beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan untuk mempermudah memahami skripsi ini yaitu akurasi, arah kiblat, dan Ka'bah. Keempat istilah ini saling

berkaitan satu sama lain dan merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini. Akurasi dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer berarti ketepatan, kecermatan dan ketelitian¹⁹ dalam Kamus Almunawir, arah sering disebut dengan *jihah* atau *syatrah* dan terkadang disebut juga dengan *qiblah* yang artinya hadapan.²⁰ Bila kata *syatrah* diikuti oleh kata Masjidil Haram seperti disebutkan dalam surah Al-Baqoroh ayat 144 maka maknanya adalah arah(menghadap).

Kiblat yang dalam bahasa arabnya disebut *qiblah* berasal dari kata *istaqbala* yang semakna dengan *wajaha* yang berarti menghadap. Sehingga kata *qiblah* dapat diartikan hadapan, yaitu suatu keadaan (tempat) dimana orang-orang menghadap kepadanya.²¹ Kiblat menurut bahasa adalah *Bait-Al-Haram* di Mekkah, *Al-Gurfatu* (kamar), *Kullu bait murabba'in* (setiap bangunan yang berbentuk persegi empat)²² Ka'bah disebut juga dengan *Baitullah*, *Baitul Haram* dan *Baitul Atiq* atau rumah tua yang dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim dan Puteranya Nabi Ismail atas perintah Allah SWT.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia antara Ka'bah dan Kiblat terdapat sedikit perbedaan dalam pengertiannya. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia Ka'bah adalah bangunan dari batu yang berbentuk kubus dalam masjid yang terdapat di Mekkah, sedangkan pengertian Kiblat adalah arah ke Mekkah pada waktu shalat.²³ Kiblat

¹⁹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 36.

²⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), hal. 1305.

²¹Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, (Jakarta: ____, 2012), ha. 6.

²²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: ____, 2007), hal. 1305.

²³Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: ____, 2009), hal. 155 &187.

merupakan arah umat Islam menghadap ketika mengerjakan shalat. Dalam hal ini ialah arah dimana Ka'bah terletak yaitu di Masjidil Haram, Mekkah, Arab Saudi. Pernah umat Islam berkiblat ke Masjidil Aqsa di Yuressaem, Palestina selama 16 bulan. Menghadap ke kiblat termasuk salah satu dari rukun shalat, kecuali dalam keadaan tidak mampu.²⁴

Pada hakikatnya dalam kajian hukum Islam, istilah *qiblah* ini adalah satu arah yang menyatukan arah segenap umat Islam dalam melaksanakan shalat. Sedangkan ka'bah adalah bangunan suci umat Islam yang terletak di kota Mekkah di dalam Masjidil Haram. Ia merupakan bangunan yang dijadikan sentral arah dalam peribadahan umat Islam yakni Shalat.²⁵ Secara Terminologi maka telah diketahui bersama bahwa akan berbicara tentang arah ke Ka'bah. Para ulama dan tokoh memberikan defenisi yang bervariasi tentang arah kiblat, meskipun pada dasarnya hal tersebut berpangkal pada satu obyek kajian yang sama yakni ka'bah

Menurut Abdul Aziz Dahlan mendefenisikan kiblat sebagai bangunan ka'bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam melaksanakan sebagian ibadah. Slamet Hambali memberikan defenisi arah kiblat yaitu arah terdekat menuju ka'bah melalui lingkaran besar. Lingkaran bola bumi yang dilalui arah kiblat dapat didefenisikan sebagai lingkaran besar bola bumi yang melalui sumbu kiblat. Sedangkan sumbu kiblat adalah sumbu bola bumi yang melalui atau menghubungkan titik pusat ka'bah dengan titik dari

²⁴*Ibid*, hal 167

²⁵Maskufa, *Ilmu Falak*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 129.

kebalikan ka'bah.²⁶ Dari berbagai defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah tuntunan umat Islam dalam melaksanakan shalat 5 waktu.

B. Sejarah Ka'bah

Sejarah Kiblat dalam artian Bangunan Ka'bah, menurut Ya'qut Al-Hamawi (575 H/1179 M-626 H/ 1229 M, ahli sejarah dari Irak) berada di lokasi kemah Nabi Adam AS setelah diturunkan Allah dari surga ke bumi. Setelah Adam AS wafat, kemah itu diangkat ke langit. Lokasi itu dari masa ke masa diagungkan dan disucikan oleh umat para Nabi. Dimasa Nabi Ibrahim AS dan putranya, lokasi itu digunakan untuk membangun sebuah rumah ibadah. Bangunan itu merupakan rumah ibadah pertama yang dibangun, berdasarkan ayat Al-Quran dalam surat Al-Imran ayat 96 yang artinya “ *sesungguhnya rumah yang mula-mula di bangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Makkah yang diberkahi yang menjadi petunjuk bagi manusia*”. Bangunan itu berbentuk kubus yang dalam bahasa Arab di sebut *Muk'ab*. Dari kata inilah muncul sebutan Ka'bah.²⁷

Bangunan Ka'bah ini terletak di kota Makkah. Kota Makkah terletak di bagian barat kerajaan Saudi Arabia di tanah Hijaz. Ia dikelilingi oleh gunung-gunung terutama daerah sekitar Ka'bah berada. Dataran rendah disekitar Makkah disebut Batha, diwilayah Timur Masjidil Haram ialah daerah yang disebut perkampungan Ma'la, daerah dibagian Barat Daya masjid ialah Misfalah. Terdapat 3 pintu masuk utama ke kota Makkah yaitu Ma'la (disebut hujan, bukit dimana terdapat kuburan para sahabat dan

²⁶Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1*, (Semarang: _____, 2011) hal. 167.

²⁷Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta :____, 2010), hal. 50.

syuhada) Misfalah dan syubaikillah. Ketinggian kota Mekkah kurang lebih 300 m diatas permukaan laut.²⁸

Bila ditelusuri ayat-ayat Al-quran tidak ada petunjuk yang memastikan siapakah pendiri sejak awal bangunan Ka'bah. Mulai dari fondasi hingga berbentuk bangunan utuh. Seperti dalam, ayat ke 127 surah Al-Baqoroh menyebutkan bahwa ka'bah diperbaiki oleh Nabi Ibrahim AS dan putranya Ismail AS. Indikasi kuat lainnya juga terdapat pada surah Ibrahim ayat ke 37. Ayat itu menjelaskan ka'bah sudah ada pada waktu Nabi Ibrahim AS meninggalkan putranya di Padang Pasir tanah Arab. Tetapi, kebanyakan ahli tafsir sepakat, penafsiran ayat ke 127 surah Al-Baqoroh adalah penegasan bahwa pendiri ka'bah ialah Ibrahim AS dan Ismail AS. Demikian halnya dengan tafsir ayat ke 37 surah Ibrahim. Ulama Tafsir menyatakan ayat itu ialah Nabi Ibrahim AS meninggalkan keluarganya di tempat yang akan di bangun Ka'bah diatasnya.²⁹ Namun dalam kitab Al-Misbah Sejarah Ka'bah memang tidak dapat di pisahkan dari kisah Nabi Ibrahim AS. Bahkan Ka'bah identik dengan kedua Nabi tersebut. Namun penafsiran ayat ke 127 surah Al-Baqoroh dan ayat ke 37 surah Ibrahim menurut Al-Misbah mereka bukan pendiri pertama ka'bah tapi hanya membangun kembali atau meninggikan kembali bangunan ka'bah tersebut.

Setelah Nabi Ismail AS wafat, pemeliharaan ka'bah dipegang oleh keturunannya, lalu Bani Jurhum, Lalu Bani Khuza'ah yang memperkenalkan penyembahan berhala. Selanjutnya pemeliharaan Ka'bah dipegang oleh Kabila-Kabilah

²⁸Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Mekah Dulu dan Kini*, (Madinah: ____, 2004), hal. 18.

²⁹[Http ://www.Republika.co.id/berita/dunia-Islam/khazanah /17/05/27/info-ensiklopedia-Islam](http://www.Republika.co.id/berita/dunia-Islam/khazanah/17/05/27/info-ensiklopedia-Islam) (diakses 20 juli 2017)

Quraisy yang merupakan garis keturunan Nabi Ismail.³⁰ Pada masa sebelum hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan Kaum Muslim dalam shalatnya menghadap ke Baitullah. Setelah hijrah ke Madinah kiblat pun dipindahkan ke arah Baitul Maqdis di Yerussalam. Perpindahan arah kiblat ini dengan tujuan agar kaum Yahudi Bani Israil bisa tertarik pada ajaran Nabi Muhammad SAW.

Mulanya, umat Islam dulu ketika melaksanakan shalat tidak menggunakan arah kiblat satupun dalam artian arah mana saja shalat sah dilaksanakan. Akan tetapi shalat menggunakan arah kiblat sejak tahun ke 2 Hijriah. Setelah Nabi Muhammad SAW melihat kenyataan adanya arah kiblat untuk menarik hatinya Bani Israil agar dengan kesamaan kiblat mereka bersedia mengikuti ajaran Islam karena kaum Bani Israil kagum terhadap Nabi Sulaeman AS.

Tetapi kemudian, setelah 16 bulan Nabi Muhammad SAW dan Kaum Muslimin mengarahkan kiblatnya ke Baitul Maqdis namun orang-orang Yahudi tetap dalam agamanya bahkan bersikap memusuhi Nabi Muhammad SAW dan Kaumnya. Sehingga terbesit di hati Nabi Muhammad SAW untuk kembali mengarah ke Ka'bah, karena Baitullah tempat peribadatan pertama jauh sebelum Baitul Maqdis ada. Sehingga dengan demikian turunlah surat Al-Baqoroh ayat 144 tentang perintah ALLAH untuk shalat menghadap ke Kiblat.³¹

C. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

³⁰Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasi*, (Jakarta: ____, 2012), hal. 50.

³¹Muhammad Ilyas Abdul Ghani, *Sejarah Mekah Dulu dan Kini*, (Madinah: Al Rasheed Printers, 2004), hal. 18.

Ada beberapa Nash dalam Al-Quran dan Hadis yang memerintahkan kita untuk menghadap kiblat dalam shalat. Adapun nash-nash tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dasar Hukum Al-Quran

A. Surat Al-Baqoroh ayat 144

قد نرى تقلب وجهك في السماء فلنولينك قبلة ترضاها فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره وان الذين اوتوا الكتب ليعلمون انه الحق من ربهم وما الله بغفل عما يعلمون

Artinya “ *sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram . Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang orang Yahudi dan Nasrani di beri Kitab Taurat dan Injil memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar Tuhannya: dan Allah sekali kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan (Al-Baqoroh :144)*

Ali bin Thalha berkata di Ibnu Abbas masalah yang pertama di naskh Al-Qur’an ialah masalah kiblat. yaitu ketika Rasulullah SAW berhijrah ke Madina yang mayoritas penduduknya adalah Yahudi. Maka Allah menyuruhnya agar berkiblat ke Baitul Maqdis. Kaum Yahudi pun senang Rasulullah SAW berkiblat kesana selama 10 bulan. Akan tetapi Rasulullah mencintai Kiblatnya Ibrahim AS, oleh karenanya Allah Pun menurunkan ayat ini dengan maksud Allah SWT menyuruh menghadap kiblat dari segala penjuru Bumi Timur, Barat, Utara dan Selatan. Tidak ada satu perkara shalat pun yang dikecualikan dari perintah ini selain shalat sunnah ketika berpergian³²

³²Muhammad Nasib Arrifa“i, Taisiru Al-Aliyyu Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, Penerjemah Syihabuddin, (Jakarta. Gema Insani, 2009 :245-246)

B. Surah Al-Baqoroh ayat 149 dan 150

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وانه للحق من ربك وما
الله بغفل عما تعلمون

Artinya “Dan dari mana saja kamu ke luar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram sesungguhnya ketentuan itu benar benar sesuatu yang hak dari tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan (Al-baqoroh :149)

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا
وجوهكم شطره لئلا يكون للناس عليكم حجة الا الذين ظلموا منهم فلا تخسوهم
واخشوني ولاتم نعمتي عليكم ولعلكم تهتدون

Artinya “dan dari mana saja kamu keluar maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang orang yang zalim diantara mereka. maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada Ku dan agar kusempurnakan nikmat Ku atasmu supaya kamu mendapat petunjuk (Al-Baqoroh 150)

Dalam ayat-ayat diatas, Allah menyebut **فول وجهك شطر المسجد الحرام**

sebanyak tiga kali. Menurut Ibnu Abbas pengulangan tersebut berfungsi sebagai penegasan pentingnya kiblat. Sementara itu menurut Fakhru Razi, hikmah dari tiga kali pengulangan ini ialah , perintah pertama (Al-Baqoroh: 144) ditujukan bagi orang yang dapat melihat Ka’bah, Perintah kedua (Surah Al-Baqoroh : 149) ditujukan bagi orang

yang berada di Mekkah, namun tidak dapat melihat Ka'bah. Sedangkan perintah ke tiga (Al-Baqoroh : 150) di tujukan bagi setiap negara.³³

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa perintah menghadap kiblat itu tidak hanya ditujukan bagi orang yang berada di Mekkah dan sekitarnya saja , tetapi juga bagi semua umat Islam diseluruh penjuru dunia.

2. Dasar Hukum Hadis

Selain dasar hukum tentang kewajiban menghadap kiblat yang terdapat di dalam Al-Quran, juga terdapat beberapa hadis yang berkaitan dengan arah kiblat diantaranya adalah :

A. Hadis Riwayat Bukhori

قال ابو هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلي الله عليه وسلم استقبال القبلة و كبر (رواه البخري)

Artinya : *Dari Abu Hurairah R.A. berkata Rasulullah SAW bersabda : menghadaplah kiblat lalu takbir (HR Bukhori)*

B. Hadis Riwayat Usamah Bin Zaid

ان النبي صلي الله عليه وسلم لم يدخل البيت دعا في نواحيه كلها ولم يصل فيه حتى خرج فلم يخرج زكع في قبل البيت ركعتين وقال هزه قبلة (رواه مسلم)

³³Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Penerjemah Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani : 2011), hal. 250.

Artinya : *sesungguhnya Nabi SAW tatkala masuk Ka'bah berdoa di sudut-sudutnya, tidak shalat di dalamnya sehingga beliau keluar. Tatkala keluar, beliau shalat dua rakaat menghadap ka'bah. Kemudian beliau berkata ini adalah kiblat. (HR.Muslim)*³⁴

Berdasarkan pemaknaan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis diatas, dapat disimpulkan bahwa menghadap kiblat hukumnya wajib dan menjadi salah satu syarat sah shalat. Hal ini berarti jika seseorang tidak menghadap Ka'bah ketika shalat maka shalatnya tidak sah. Menghadap kiblat yang dimaksud adalah menghadap ke Ka'bah sehingga seseorang yang dapat melihat Ka'bah hukumnya wajib. Namun jika seseorang tidak dapat melihat Ka'bah maka wajib menghadap ke arahnya.³⁵

D. Hukum Menghadap Kiblat.

Jumhur Ulama sepakat bahwa bagi orang-orang yang melihat Ka'bah wajib menghadap ke fisik Ka'bah dengan penuh keyakinan dalam shalatnya. Sementara itu bagi mereka yang tidak bisa melihat Ka'bah maka para ulama berbeda pendapat apakah tetap wajib menghadap ke fisik Ka'bah atau cukup dengan menghadap ke arah Ka'bah saja. Beberapa Ulama sebagai berikut :

1. Madzhab Hanafi

Menurut Imam Hanafi, bagi orang-orang yang jauh dari Ka'bah maka cukup menghadap *Jihatul Ka'bah* (mengarah kiblat) saja. Apabila seseorang sudah menghadap salah satu sisi Ka'bah dengan yakin, maka ia sudah termasuk menghadap Ka'bah. Pendapat Imam Hanafi ini juga diikuti oleh pengikutnya. Mayoritas ulama Madzhab Hanafi berpendapat bahwa orang yang tidak melihat Ka'bah secara langsung, wajib

³⁴Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Maktabah Syamilah No. Hadits), hal. 395.

³⁵Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, (Jakarta: _____, 2012), hal. 38.

mengarah kiblat yaitu menghadap ke dinding-dinding mihrab (tempat shalatnya) yang dibangun dengan tanda-tanda yang menunjuk pada arah Ka'bah³⁶

2. Madzhab Maliki

Madzhab Maliki berpendapat bahwa bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak mengetahui arah kiblat secara pasti, maka ia cukup menghadap ke arah Ka'bah secara *Zhan* (Perkiraan). Namun bagi orang yang mampu mengetahui arah kiblat secara pasti dan yakin. Maka ia harus menghadap ke kiblat. Argumentasi yang dipakai oleh aliran Madzhab Maliki bahwa perintah menghadap kiblat yang tercantum didalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 144 yang artinya "*maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya*". Memberitahukan bahwa siapa saja yang letaknya jauh dari ka'bah maka hendaknya dia menghadap ke arahnya saja. Bukan bangunannya karena sangat susah menghadap kebangunannya. Bahkan ini tidak mungkin bisa dilaksanakan kecuali bagi yang melihatnya secara langsung³⁷

3. Madzhab Hambali

Para ulama Madzhab Hambali sepakat atas wajibnya menghadap ke arah Ka'bah bagi orang yang tidak dapat melihat Ka'bah, bukan menghadap ke bangunan Ka'bah. Ulama dari Madzhab Hambali berpendapat bahwa keadaan orang-orang dalam menghadap Ka'bah terbagi menjadi empat. Mereka adalah pertama, orang itu sangat yakin, yaitu orang yang melihat langsung bangunan Ka'bah atau penduduk disana. Kedua, orang yang mengetahui arah ka'bah melalui orang lain, karenanya ia tidak perlu

³⁶Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, (Jakarta: __, 2012), hal. 40.

³⁷Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*. (Jakarta: __, 2012), hal. 41-42.

lagi berijtihad dan cukup mengikuti kabar yang disampaikan orang itu kepadanya. Ketiga, Orang yang harus melakukan ijtihad dalam menentukan kiblat yakni ia mempunyai tanda-tanda untuk mengetahui kiblat itu. Dan keempat, orang yang wajib bertaklid, ia adalah orang buta dan tidak pandai berijtihad maka ia harus menggunakan cara bertaklid.³⁸

4. Madzhab Syafi'i

Imam Syafii dalam kitab Al-Umm mengatakan bahwa wajib menghadap ke bangunan Ka'bah secara tepat ketika mendirikan shalat. Karena orang yang diwajibkan untuk menghadap kiblat, ia wajib menghadap ke Ka'bah seperti halnya orang Mekkah. Dalil yang digunakan oleh madzhab Syafi'i ini berdasarkan pada hadis Ibnu Abbas r.a :

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم لم يدخل الكعبة خرج فصلى إليها وقل هذه
القبلة (روه البخري و مسلم)

Artinya “ Sesungguhnya Rasulullah SAW setelah memasuki Ka'bah , beliau keluar lalu melakukan Shalat dengan menghadapnya. Kemudian beliau bersabda: “ inilah kiblat.”(Hr Bukhori dan Muslim)³⁹

5. Menurut Para Ulama

Menurut ulama menghadap kiblat hukumnya ijma. Kaum muslimin kecuali dalam keadaan tidak mampu. Para ulama sependapat bahwa orang yang mengerjakan shalat itu wajib menghadap ke arah Masjidil Haram. Orang yang menyaksikan Ka'bah wajib menghadap ke arah Ka'bah. Sedangkan orang yang tidak dapat menyaksikannya, maka halnya diwajibkan menghadap ke arahnya. Semua ulama sepakat bahwa Ka'bah itu adalah kiblat bagi orang yang melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang

³⁸Ali Mustafa Yaqub, *Kiblat Antara Bangunan dan Arah Ka'bah*, (Jakarta: Pustaka Darus-Sunnah, 2010), hal. 39.

³⁹Imam Muslim , *Shahih Muslim*, (Riyadh Dar Alam Kutub), hal. 198.

kiblat bagi orang yang jauh yang tidak dapat melihatnya. jika orang yang shalat itu berada disekitar Ka'bah maka ia wajib menghadapkan wajahnya ke arah Ka'bah. Jika ia jauh dari Ka'bah ia boleh berpegang pada ijtihad khabar atau mengikuti orang lain dalam menentukan arah kiblat.⁴⁰

E. Sejarah dan Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya

Penentuan arah kiblat secara tradisonal menggunakan petunjuk alam seperti Matahari Terbit dan terbenam, fase bulan, rasibintang, cahaya fajar, bahkan menggunakan arah angin telah dilakukan oleh masyarakat Islam sejak setelah zaman kenabian pada abad ke-5. Namun setelah abad ke-7 kaidah tersebut berkembang dengan adanya penemuan ilmu pengetahuan yang dapat menentukan arah kiblat shalat umat Islam oleh para ilmuwan Islam kala itu. Masa itu telah berkembang perhitungan arah kiblat menggunakan trigometri. Bahkan pada abad ke-9 telah dilakukan pengukuran koordinat kota Mekkah dan Baghdad seteliti mungkin untuk menentukan arah kiblat kota Bagdad kala itu.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penentuan arah kiblat semakin mudah dilakukan. Akan tetapi karena pemahaman defenisi arah menghadap kiblat yang variatif secara *fiqh*, maka pada ranah pemahaman masyarakat penentuan arah kiblat menjadi ramai di permasalahan. Pada awal tahun 2010 muncul isu pergeseran arah kiblat akibat pergeseran lempengan bumi dan adanya gempa bumi. Terkait masalah tersebut, komisi Fatwa MUI Pusat mengeluarkan FATWA MUI NO.3. Tahun 2010 tentang kiblat Indonesia arah Barat.

⁴⁰Muhammad bin 'Abdurrahman Ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab Terj. Rahmah al-Ummah fi Ikhtilaf al-Aimmah*, (Bandung: Hasyimi, 2010), hal. 68.

Dalam ranah praktisi, metode penentuan arah kiblat dari masa ke masa mengalami perkembangan, dari metode tradisional yang hanya memakai tongkat peristiwa sampai dengan metode moderen yang berbasis citra satelit seperti qibla locator dan google earth dan lain lain. Disamping itu, dari segi teori penentuan arah kiblat tidak hanya dapat diperhitungkan dengan menggunakan teori trigonometri bola, kerangka teori keilmuan yang lain seperti geodesi dapat digunakan pula untuk menghitung azimuth kiblat dengan pendekatan bentuk bumi sebagai ellipsoid dan juga teori navigasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penentu arah kiblat dapat diperhitungkan dengan banyak teori dalam aplikasinya.

Di era modern sekarang, ratusan satelit bertengger di langit. Diantara mereka adalah bertugas melakukan pemotretan jarak jauh terhadap permukaan bumi dengan detil yang tinggi. Google Earth dan Google Map adalah contoh teknologi yang memanfaatkan foto-foto satelit tersebut. Busur derajat arah atau Rubuk Mujayab sebagai alat ukur sudut juga telah mengalami modernisasi yaitu dengan menggunakan alat ukur sudut yang sangat presisi yang disebut Theodolit dan Total Station. Dengan alat ini maka pengukuran arah kiblat menjadi lebih muda dan praktis serta hasil pengukurannya sangat teliti karena alat ini mampu memberikan perbedaan sudut.⁴¹

Penentuan arah kiblat dari suatu tempat dapat dilakukan dengan membuat garis penghunbung di sepanjang permukaan bumi dengan prinsip jarak terdekat yaitu

⁴¹Arkanuddin, Mutoha, *Teknik Penentuan Arah Kiblat Teori dan Aplikasi*, (Semarang : LP2IF dan RHI, 2010), hal. 1.

menggunakan trigonometri bola dan teori geodasi. Namun demikian arah kiblat juga dapat menggunakan prinsip sudut arah konstan terhadap titik referensi tertentu.⁴²

Berikut Macam-macam Metode arah kiblat :

A. Menggunakan Azimuth Kiblat

Azimuth kiblat adalah busur lingkaran horizon /ufuk di hitung dari titik utara ke arah timur (searah perputaran jarum jam) sampai dengan titik kiblat.

Untuk menentukan azimuth kiblat ini diperlukan beberapa data diantaranya : lintang tempat yang bersangkutan, bujur tempat yang hendak di tempati serta lintang bujur tempat kota Mekkah

B. *Rashdul Kiblat*

Rashdul kiblat adalah ketentuan waktu dimana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjuk ke arah kiblat. Kesempatan tersebut datang pada tanggal 28/27 mei dan tanggal 15 /16 juli pada tiap tiap tahun sebagai *Yaumur Rashdil Kiblat*. Bila waktu Mekkah di konversi menjadi Waktu Indonesia Barat maka harus di tambah 4 jam. Oleh karena itu, setiap tanggal 28 (untuk tahun kabisat) arah kiblat dapat dicek dengan mengandalkan bayangan bayangan matahari yang tengah berada di atas Ka'bah. Jam Rashdul kiblat setiap harinya mengalami perubahan hal hal tersebut karena terpengaruh oleh deklinasi matahari. Langkah langkah yang harus ditempuh untuk menentukan jam Rashdul Qiblat diantaranya : menentukan bujur matahari, menentukan selisih bujur matahari, menentukan deklinasi matahari yakni menentukan jarak matahari

⁴²Ahmad Izudin, *Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, (Jakarta, ____ 2012) hal. 760.

dengan ekuator atau katulistiwa langit diukur sepanjang lingkaran deklinasi atau lingkaran waktu. Selain itu dalam penerapannya gunakan tongkat atau benda apa saja yang bayang-bayangnya dijadikan pedoman hendaknya betul betul berdiri tegak lurus pada pelataran.⁴³

C. Metode *Taqribi* (Menggunakan Acuan Pemikiran)

Model yang digunakan dalam metode ini biasanya mengambil bentuk bentuk cara sederhana data yang di perlukan cukup dengan mengetahui titik mata angin utama yakni Utara, Timur, Selatan dan Barat. Biasanya yang melakukan cara ini yang telah mengetahui dasar yang sederhana perihal posisi ka'bah ditinjau dari tempat pengukuran. Tingkat akurasi penentuan titik mata angin ini pun kemudian menampakkan hasil yang bertingkat tingkat. Adapaun hasil yang diperoleh dalam pengukuran titik mata angin ini selama sudut kemiringannya ditentukan secara kira-kira, tetap akan membuahkan hasil yang *taqribi* yang memiliki tingkat keakuratan yang rendah.⁴⁴ Adapun beberapa alat yang digunakan *taqribi* diantaranya menggunakan silet. Pusat magnet pada titik utara bumi dapat dicari melalui pisau silet. selain itu menggunakan kompas dan atau menggunakan Kompas magnet dan lain sebagainya.

⁴³Pedoman Hisab Muhammadiyah, *Op. Cit*, hlm 34.

⁴⁴Sirril Wafa, *Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Ciputat. Laporan Penelitian*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002), hal. 16.

D. Metode *Tahqiqi* (metode pengukuran yang akurat)

Metode ini dikerjakan melalui perhitungan matematis dengan menggunakan rumus-rumus ilmu ukur segitiga bola. Perhitungan dimaksud untuk mencari sudut arah kiblat yakni sudut dari sebuah segitiga bola yang sisi-sisinya terbentuk dari lingkaran lingkaran besar yang saling berpotongan melalui titik-titik Ka'bah kota atau lokasi pengukuran dan titik Utara.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH WILAYAH DESA TERUSAN MENANG

A. Sejarah Singkat Desa Terusan Menang

Desa Terusan Menang terdapat di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, desanya sangat tenteram. Namun menurut pemuka masyarakat yang telah hidup beberapa tahun desa tersebut sangat yakin dengan namanya mitos. Karena desa tersebut dihuni lebih dari 100 Kepala Keluarga (KK), bila lebih penghuni desa tersebut pasti ada yang meninggal. Kepercayaan tersebut masih melekat kental di warga Desa Ulak Serdang (desa lamanya). Sehingga sebagian penduduk membuka desa baru yang dinamai Desa Terusan Menang.⁴⁵ Mulanya asal usul Desa Terusan tersebut sampai di bangun. Warga desa membuka desa baru, sehingga beberapa masyarakat sana menemukan jalan buntu dengan menghambat desa baru tersebut. Namun akhirnya Desa Terusan Menang dibangun dengan cara perlombaan. Warga Desa Ulak Serdang ingin segera keluar dari desa itu, karena ada keyakinan yang tidak boleh dilanggar warga. Konon ceritanya jika penduduk itu berjumlah lebih dari 100 KK maka akan mati.

⁴⁵Hasil Wawancara tokoh masyarakat, 5 Agustus 2017.

Oleh karena itu mereka selalu pergi dari desa itu. Saat itu muncullah gagasan dari beberapa kepala keluarga mencari jalan keluar. Agar dapat membuka desa baru. Sehingga diadakanlah lomba membuka desa baru, agar terbukanya jalan untuk perkembangan desa diluar Desa Ulak Serdang. Perlombaan itu mulai dilakukan, sehingga masyarakat akan memilih desa mana yang akan menjadi tumpuan hidup. Salah satu warga berusaha membuka desa dengan mengikuti lomba bernama Kerio Riman, dia mengajak beberapa keluarganya. Tampaknya Riman sangat bersemangat membuka desa itu, sehingga dia benar-benar akan menjadi pemenang lomba membuka desa baru ini. Masyarakatpun membantu apa yang diusahakan Riman beserta warga desa lainnya. Dari hari ke hari hingga bulan ke bulan, warga berusaha untuk membuka desa tersebut, hingga akhirnya tercapai keinginan warga untuk membuka desa. Setelah diadakan mufakat, ternyata desa itu dimenangkan seorang yang disebut krio, maka desa itu dinamakan Desa Terusan Menang.

Untuk pelaksanaan perkembangan desa itu. Warga mufakat mengangkat seorang Krio. Krio itu dinamakan Kerio Riman. Riman seorang pemberani, membuka desa baru. Atas dasar kepentingan masyarakat, sehingga mulai bersama-sama merintis desa tersebut Masyarakat sangat kagum berdirinya desa tersebut. selalu gotong royong membangun desa. Waktu ke waktu warga juga bergotong royong membuka jalan baru. Ternyata sejumlah warga sangat bangga dengan desa yang mulai dibangun itu, mereka sangat antusias sekali. Dari hutan rimba, mulai tampak menjadi desa seutuhnya. Tahun ke tahun masyarakat mulai merasakan akan adanya desa yang baru di buka itu. Berganti-ganti warga berdatangan tinggal di desa itu. sehingga warga tetap yakin, agar

desa itu dinamakan Desa Terusan Menang. Masyarakat menjadi gembira sekali setelah desa tersebut sudah jadi.⁴⁶

Untuk itu warga berkeyakinan desa itu akan berkembang. Terbukti adanya orang dari desa lain singgah di desa itu. Bersama-sama membangun desa saling bahu membahu. Masyarakat memberikan kepercayaan memimpin kepada Kario Riman. Warga dibawah pimpinan Kario Riman menerima dengan baik.

Sejak saat itu, desa itu tetap dinamakan Desa Terusan Menang. Puluhan tahun Desa Terusan Menang di pimpin Kario Riman, lalu dilanjutkan kepala desa Ahmad. Setelah itu Desa Terusan Menang dipimpin oleh Kades Sastra. Warga pun semakin berdatngan ke desa itu, dan saling bantu, tolong menolong dalam pembangunan desa. Hingga sekarang nama Desa itu tetap dinamakan Desa Terusan Menang. Desa ini termasuk dalam Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

B. Struktur Organisasi Desa

Berdasarkan Database Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang tahun 2017 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja di Desa Terusan Menang dipimpin oleh satu Kepala Camat dan satu Kepala Desa dan dibantu 9 kelompok jabatan fungsional hal ini dapat dilihat sebagai berikut :⁴⁷

Tabel 2 Struktur Organisasi Desa

Struktur Organisasi Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang

NAMA	JABATAN
------	---------

⁴⁶Hasil Wawancara tokoh masyarakat, 5 Agustus 2017.

⁴⁷Database desa Terusan Menang , 5 Agustus 2017.

Nofiwandi S.Ag	Kepala Kecamatan
Ahmad Sobirin S.Sos	Kepala Desa Terusan Menang
Muhammad Ali S.E	Kasubag Keuangan
Efrizal S.Sos	Kasubag Kepegawaian
Wildatul Aini A.Md	Kasubag Umum dan Perlengkapan
Hermanto S.Ap	Kasi Pemerintahan
Yeni Riani. S.sy	Kasi Pendapatan

Sumber : Database Desa Terusan Menang 2017

Tabel 3 Jumlah Masjid dan Mushollah

Sarana Peribadatan	Jumlah
Jumlah Masjid	3
Jumlah Mushollah	1
Jumlah Gereja	-
Jumlah Wihara	-
Jumlah Pura	-

Sumber : Database Desa Terusan Menang 2017

Tabel 4 Data Kependudukan

Bidang Kependudukan⁴⁸

Jenis Kelamin Laki Laki	1020
Jenis Kelamin Perempuan	989
Kewarganegaraan /WNI	2009
Kewarganegaraan/WNA	-
Agama Islam	2009
Agama Kristen	-

Sumber : Database Desa Terusan Menang 2017

⁴⁸Database Desa, 5 Agustus 2017.

C. Letak Geografis Desa

Desa Terusan Menang Kecamatan Sirih Pulau Padang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir Selatan terletak di bagian Timur Provinsi Sumatra Selatan yaitu tepatnya antara 104° 20' dan 106° 00' Bujur Timur dan 2° 30' sampai 4° 15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km².

Secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang di sebelah Utara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Provinsi Lampung di sebelah Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di sebelah Barat, dan Selat Bangka dan Laut Jawa di sebelah Timur. Sekitar 75 persen dari luas wilayah Kabupaten Ogan Komeering Ilir merupakan bentangan rawa dan 25 persennya merupakan daratan. Daerah ini dialiri oleh banyak sungai dan memiliki wilayah pantai dan laut. Wilayah pesisir Pantai Timur Ogan Komering Ilir meliputi Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang.⁴⁹

Desa Terusan Menang berbatasan dengan desa desa tetangga :

Tabel 5 Perbatasan Desa

Arah	Perbatasan
Utara	Terate
Selatan	Mangun Jaya
Timur	Terusan Laut
Barat	Belanti

Sumber : Database Desa Terusan Menang 2017

⁴⁹Database Desa, 5 Agustus 2017.

Selanjutnya, Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2005, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali dimekarkan sehingga terbentuk 6 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa.

D. Keadaan Masyarakat

Mata Pencaharian warga Desa Terusan Menang berdasarkan database Desa Terusan Menang diantaranya : Bertani, serta wirausahawan. Lantaran masih terdapatnya lahan yang luas untuk bercocok tanam serta penghasil kemplang yang lumayan terkenal enaknya di desa ini karena letak geografis Desa Terusan Menang adalah tanah dataran rendah maka mayoritas pekerjaan warga di Desa Terusan Menang adalah menjadi petani padi.⁵⁰ Dalam masalah keagamaan, di Desa Terusan Menang seluruh masyarakatnya adalah beragama Islam, Pembinaan kegiatan keagamaan di desa ini dilakukan oleh Pejabat yang ada di Kantor K.U.A. Kecamatan Sirah Pulau Padang Jumlah tempat beribadah di Desa Terusan Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang terdiri dari 3 unit Masjid yang besar yang terletak di awal desa yaitu masjid An-Nur dan di tengah desa yaitu masjid Ruhul Falah dan di ujung desa yaitu masjid Al-Husjah dan terdapat satu mosholah sebagai salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Mengingat keadaan masyarakat di Desa Terusan Menang adalah masyarakat yang masi menjunjung tinggi loyalitas kebersamaan dalam bergotong royong maka sering sekali masyarat mengadakan kajian Ilmu keagamaan dengan cara mengadakan yasinan

⁵⁰Database desa dan hasil wawancara warga.

di masjid setiap malam jum'at dan mengadakan pengajian di masjid sehingga terbangun dan terjalin keakrabanya.

E. Data Umum Masjid dan Mushalla di Desa Terusan Menang

1. Nama Masjid di desa Terusan Menang

Tabel 6 Nama Masjid

Nama Masjid	Letak Masjid
Masjid Al-Husjah	Ujung Desa Terusan Menang
Masjid Ruhul Falah	Tengah Desa Terusan Menang
Masjid An-Nur	Awal Desa Terusan Menang

2. Nama Mushollah di desa Terusan Menang

Tabel 7 Nama Mushalla

Nama Mushollah	Letak Mushollah
Mushollah Al-Hasana	Tengah desa Terusan Menang

F. Profil Masjid dan Musholla di desa Terusan Menang

1. Masjid Al-Husjah.

Masjid ini terletak di Ujung Desa Terusan Menang. Masjid ini merupakan masjid pertama yang dibangun oleh warga terusan menang sekitar tahun 1980 yang lalu.

Masjid ini luas bangunan 21 m X 21m, bangunan permanen dengan lantai keramik.

Susunan kepengurusannya sebagai berikut :⁵¹

Ketua Masjid : Ust. Safrizal

Wakil Ketua Masjid : Sarifudin

Sekretaris Masjid : Deni Saputra

Bendahara Masjid : Deni Saputra

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang didapat dalam menentukan arah kiblat masjid ini dari dulu hingga sekarang menggunakan metode bayang bayang matahari.

2. Masjid Ruhul Falah

Setelah masjid pertama dibangun, para warga di Desa Terusan Menang pun sepakat untuk membangun masjid kedua di desa ini. Lantaran, semakin banyaknya jumlah penduduk yang datang dan jauhnya jarak tempuh jika warga yang ada di ujung dan ditengah harus ke masjid tersebut maka, Masjid kedua ini pun dibangun dengan nama masjid Ruhul Falah. Luas bangunan masjid ini pun sekitar 13m x 13 m. Susunan kepengurusan berdasarkan data masjid tahun 2017 sebagai berikut :⁵²

Ketua Masjid : Ust. Sudarto

Wakil Masjid : Suparno

Sekretaris Masjid : Samsudin

⁵¹ Wawancara pengurus masjid Al-Husjah, 8 Agustus 2017.

⁵² Wawancara pengurus masjid Ruhul Falah, 9 Agustus 2017.

Bendahara Masjid : Ust. Sudarto

Begitupun masjid ini dalam masalah arah kiblat mereka tetap menggunakan seperti masjid yang pertama yakni teori bayang bayang matahari.

3. Masjid An-Nur.

Masjid ketiga ini dibangun jaraknya hampir berdekatan dengan masjid yang kedua. Masjid ini pun dibangun dengan cara bergotong royong. Masjid ini di letakkan di awal masuk Desa Terusan Menang. Masjid ini dibangun agar para masyarakat yang tinggal di awal masuk Desa Terusan Menang bisa lebih dekat untuk melakukan ibadah. Untuk itu, Masjid ini dibangun dan tetap dalam menentukan arah kiblatnya, ia menggunakan teori bayang-bayang matahari. Berikut nama-nama pengurus masjid di desa ini.⁵³

Ketua Masjid : Ust. Herison

Wakil Ketua Masjid : Hendri Saputra

Sekretaris Masjid : -

Bendahara Masjid : Ust. Herison

4. Mushollah Al-Hasna.

Musholla ini merupakan tempat shalat berjemaah di Desa Terusan Menang sebelum masjid-masjid tersebut dibangun. Letaknya di tengah-tengah desa dengan tujuan agar semua masyarakat bisa datang ke mushollah. Namun seiring berjalannya waktu Mushollah ini jarang diisi lagi dikarenakan telah adanya masjid di 3 tempat Desa

⁵³ Wawancara pengurus masjid An- Nur, 10 Agustus 2017.

Terusan Menang. Namun walau tidak digunakan lagi, awal mulanya mushollah ini dalam penentuan arah kiblat shalat dengan menggunakan teori bayang-bayang matahari. Dikarenakan tidak digunakan lagi, maka struktur organisasi musholla pun tidak lagi ada.

BAB IV

METODE PENENTUAN ARAH KIBLAT DAN KEAKURASIANYA DI DESA TERUSAN MENANG

A. Langkah-Langkah Penentuan Keakurasian Arah Kiblat di Setiap Masjid Desa Terusan Menang.

Berdasarkan hasil wawancara dan data di setiap masjid, semua masyarakat Desa Terusan Menang mengikuti arah kiblat masjid yang ada di Desa Terusan Menang. Untuk itu dikarenakan semua masjid di Desa Terusan Menang menggunakan teori bayang-bayang matahari maka langkah-langkah penentuan keakurasian arah kiblat ini pun menggunakan teori bayang-bayang dengan tujuan untuk mengetahui keakurasian arah kiblat di rumah warga Desa Terusan Menang. Dengan demikian maka langkah-langkah perhitungan hanya dalam sekali perhitungan. Karena, semua masjid menggunakan teori rumus bayang-bayang matahari. Berikut perhitungan arah kiblat untuk Masjid di desa Terusan Menang.

Data :

Lintang (P/Q) : $-03^{\circ}17'$ (LS)

Bujur (Lt) : $104^{\circ}52'$ (BT)

Lintangka'bah (PQ) : $21^{\circ}25'$ (LU)

bujurka'bah (Lm) : $39^{\circ}50'$ (BT)

a 90° - Pt : $90^{\circ} - 03'17'' = 93^{\circ}17''$

b 90° - Pm : $90^{\circ} - 21'25'' = 68^{\circ}35''$

c Lt-Lm : $104^{\circ}52' - 39^{\circ}50' = 65^{\circ}2'$

Keterangan:

- Jarak antara titik kutub utara sampai dengan garis lintang tempat yang dihitung arah kiblatnya.
- Jarak antara titik kutub utara sampai dengan lintang Ka'bah.
- Jarak bujur, yaitu jarak antara bujur tempat / kota yang dihitung arah kiblatnya dengan Ka'bah.

$$\text{Rumus : } \cotan Q = \frac{\cotan b \times \sin a}{\sin c} - \cos a \times \cotan c$$

$$\cotan Q = \frac{\cotan 68^{\circ}35' \times \sin 93^{\circ}17'}{\sin 65^{\circ}2'} - \cos 93^{\circ}17' \times \cotan 65^{\circ}2'$$

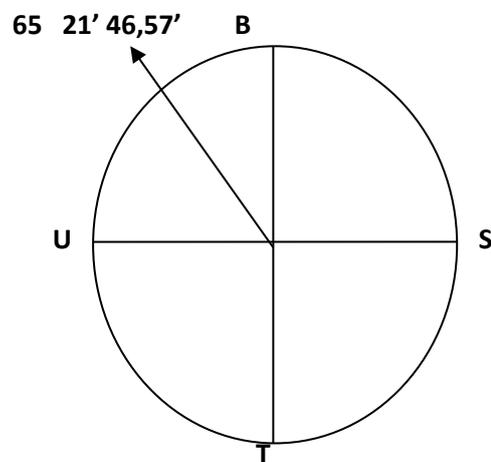
$$\cotan Q = \frac{0.392231316 \times 0.998358519}{0.906553503} - (-0.057273618) \times 0.433775116$$

Cotan Q = 0.458618437 (shift tan hasil X^{-1} = shift derajat)

$$Q = 65^{\circ} 21' 46,57''$$

Jadi arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang adalah $65^{\circ} 21' 46,57''$ dari titik utara ke barat atau $24^{\circ} 38' 13,43''$ dari barat ke utara.

Berikut gambarannya :



Lintangtempat (p)	: $-03^{\circ} 17'$ (LS)
Bujur tempat	: $104^{\circ} 52'$ (BT)
A	: $65^{\circ} 21' 46,57''$
Deklin'asi (δ_o)	: $-17^{\circ} 32' 46,57''$
Equation of time (e)	: $15^{\circ} 59'$
Mp	: $11^{\circ} 44' 0''$
A $90^{\circ} - d$: $90^{\circ} - -17^{\circ} 32' 46,57'' = 107^{\circ} 32' 39''$

$$B \quad 90^{\circ} - p \quad : 90^{\circ} - -03^{\circ} 17' = 93^{\circ} 17'$$

Rumus menentukan Bayang-bayang (rashdul kiblat) :

Rumus perhitungan bayang bayang

1. Cotan P = Cos b x tan A

2. Cos (C – P) = Cotan a x tan b cos p

3. C = (C-P)+P

Bayangan : C : 15 + MP

Keterangan

$$\begin{aligned} \text{Cotan P} &= \text{Cos b x tan A} \\ &= \text{Cos } 93^{\circ} 17' \times \text{tan } 65^{\circ} 21' 46,57'' \\ &= -0,057273618 \times 2,180461723 \\ &= -0,124882931 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{derajat)} \end{aligned}$$

$$P = -82^{\circ} 52' 53,72''$$

$$\begin{aligned} \text{Cos (C- P)} &= \text{Cotan a tan b cos p} \\ &= \text{Cotan } 107^{\circ} 32' 39'' \text{ tan } 93^{\circ} 17' \text{ Cos } -82^{\circ} 52' 53,72'' \\ &= -0,316146482 \times -17,43138538 \times 0,12392034 \\ &= 0,682909028 \text{ (shift cos hasil = shift derajat)} \end{aligned}$$

$$(C - P) = 46^{\circ} 55' 34,02''$$

$$(C-P) = 46^{\circ} 55' 43,02''$$

$$P = -82^{\circ} 52' 53,72'' +$$

$$C^{\circ} = -35^{\circ} 57' 10,7'' : 15$$

$$C^J = -2^{\circ} 23' 48,71''$$

$$Mp = 11^{\circ} 44' 0'' +$$

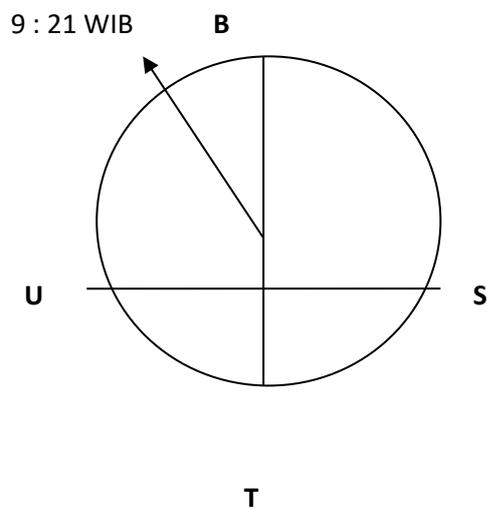
$$= 9^{\circ} 20' 11,29''$$

$$Kwd = 0^{\circ} 0' 32''$$

$$= 9^{\circ} 20' 43,29''$$

$$= 9 : 21 \text{ WIB}$$

Berikut gambarannya :



Jadi pada tanggal 11 November 2017 jam 9 : 21 WIB semua bayangan benda yang berdiri tegak di Desa Terusan Menang menunjukkan arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang

Setelah dilakukan penelitian ternyata masjid masjid Desa Terusan Menang ada yang kurang akurat.

B. Hasil Wawancara Masyarakat Tentang Keakurasian Arah Kiblat di Desa Terusan

Menang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga mewawancarai ke beberapa warga dan para pengurus masjid. Dikarenakan untuk meneliti keakuratan arah kiblat di rumah warga peneliti harus mengetahui terlebih dahulu dari mana mereka menentukan arah kiblat. Untuk itu, beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan terhadap masyarakat sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah warga menentukan arah kiblat shalat di rumahnya ?
- 2) Apakah ada perubahan arah kiblat dirumahnya selama warga tinggal di Desa Terusan Menang?
- 3) Pernahkah masyarakat Desa Terusan Menang melakukan pengecekan ulang terhadap arah kiblat di rumahnya?

Selain itu penelitipun mengajukan pertanyaan terhadap 3 pengurus masjid tersebut karena peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada masyarakat yang tinggal di awal desa, di tengah desa dan di ujung desa. Pertanyaan tersebut sebagai berikut :

- 1) Menggunakan apakah masjid ini dalam menentukan arah kiblat ?
- 2) Apakah pernah terjadi perubahan arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang?
- 3) Kenapa pengurus masjid menggunakan metode tersebut dalam menentukan arah kiblat shalat?

Dengan demikian, berdasarkan database Desa Terusan Menang sekitar 87 rumah warga untuk diwawancarai. Hasil dari 87 Sampel rumah yang diwawancarai 70,1 % warga mengatakan mereka mengambil arah kiblat rumahnya berdasarkan masjid-

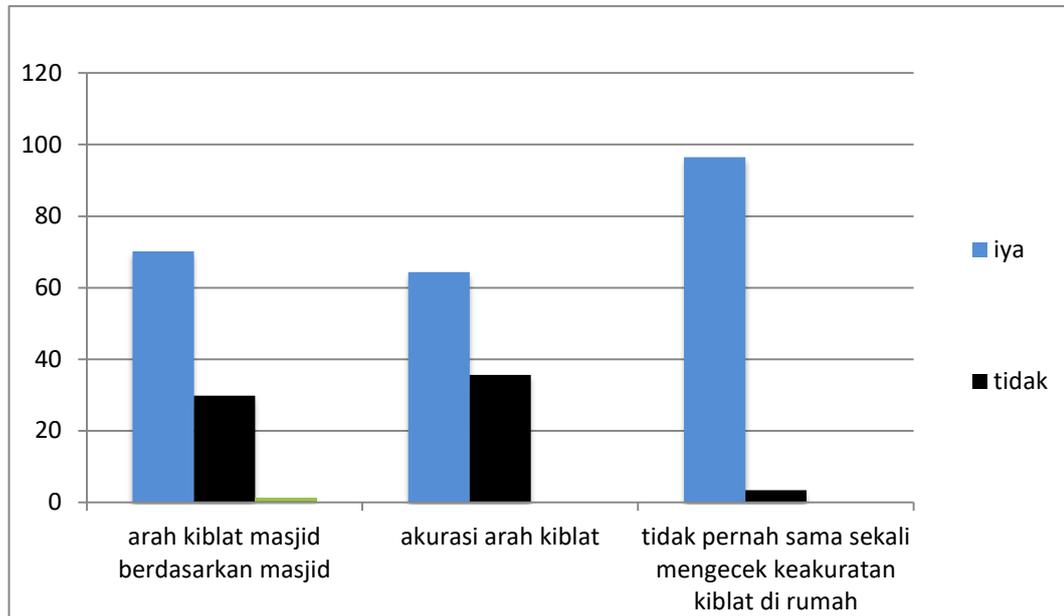
masjid di Desa Terusan Menang. Dan banyak yang tidak tahu apakah pernah terjadi perubahan arah kiblat shalat di dalam rumahnya. Serta hasil wawancara terakhir 96,5 % warga Desa Terusan Menang menyatakan tidak pernah mengecek keakurasian arah kiblat di rumah mereka⁵⁴.

Begittupun hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengurus masjid di setiap masjid yang ada di Desa Terusan Menang. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada para pengurus masjid bahwa seluruh narasumber menyatakan bahwa masjid di Desa Terusan Menang menggunakan Metode Bayang-Bayang dalam menentukan arah kiblat. Pengurus masjid menyatakan bahwa belum pernah terjadi perubahan arah kiblat shalat di Desa Terusan Menang. Dan hasil dari wawancara terakhir mereka menyatakan sebab ia menggunakan Bayang-Bayang dalam menentukan arah kiblat dikarenakan cara tersebut cara termudah yang dilakukan di desa ini dikarenakan kurangnya alat yang memadai.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara warga di Desa Terusan Menang, 11 Agustus 2017

⁵⁵ Hasil Wawancara Pengurus Masjid.11 Agustus 2017

Berikut bagan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber :



C. Keakurasian Arah Kiblat di Setiap Masjid Desa Terusan Menang.

Sebelum mengetahui keakuratan di setiap Rumah Warga, maka peneliti lebih terdahulu meneliti keakurasian di setiap masjid di Desa Terusan Menang. Karena, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masyarakat di Desa Terusan Menang menyatakan arah kiblat yang ia gunakan dari dulu hingga sekarang berdasarkan masjid-masjid setempat. Untuk itu menurut peneliti kita perlu mengetahui terlebih dahulu keakuratan masjid-masjid di Desa Terusan Menang. Keakuratan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Keakuratan Arah Kiblat Masjid Al-Husjah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Masjid Al-Husjah, arah kiblat di masjid ini menggunakan metode bayang-bayang Matahari (Rashdul Kiblat). Untuk

mengetahui keakuratan tersebut maka peneliti pun meneliti menggunakan Rumus bayang bayang sebagai berikut:

Lintang (P/Q) : $-03^{\circ}17'$ (LS)

Bujur (Lt) : $104^{\circ}52'$ (BT)

Lintangka'bah (PQ) : $21^{\circ}25'$ (LU)

bujurka'bah (Lm) : $39^{\circ}50'$ (BT)

a 90° - Pt : $90^{\circ} - 03^{\circ}17'' = 93^{\circ}17''$

b 90° - Pm : $90^{\circ} - 21^{\circ}25^{\circ} = 68^{\circ}35^{\circ}$

c Lt-Lm : $104^{\circ}52^{\circ} - 39^{\circ}50^{\circ} = 65^{\circ}2^{\circ}$

Keterangan:

- d. Jarak antara titik kutub utara sampai dengan garis lintang tempat yang dihitung arah kiblatnya.
- e. Jarak antara titik kutub utara sampai dengan lintang Ka'bah.
- f. Jarak bujur, yaitu jarak antara bujur tempat / kota yang dihitung arah kiblatnya dengan Ka'bah.

$$\text{Rumus : } \cotan Q = \frac{\cotan b \times \sin a}{\sin c} - \cos a \times \cotan c$$

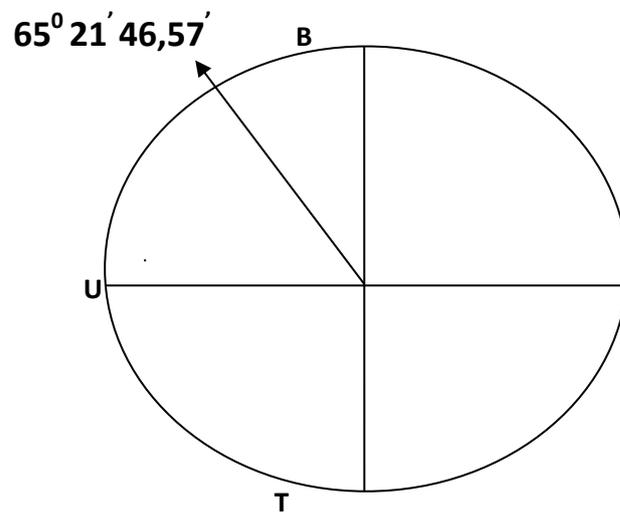
$$\cotan Q = \frac{\cotan 68^{\circ}35' \times \sin 93^{\circ}17'}{\sin 65^{\circ}2'} - \cos 93^{\circ}17' \times \cotan 65^{\circ}2'$$

$$\text{Cotan } Q = \frac{0.392231316 \times 0.998358519}{0.906553503} - (-0.057273618) \times 0.433775116$$

$$\text{Cotan } Q = 0.458618437 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{shift derajat)}$$

$$Q = 65^{\circ} 21' 46,57''$$

Jadi arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang adalah $65^{\circ} 21' 46,57''$ dari titik utara ke barat atau $24^{\circ} 38' 13,43''$ dari barat ke utara.



Lintang tempat (p)	: $-03^{\circ} 17'$ (LS)
Bujur tempat	: $104^{\circ} 52'$ (BT)
A	: $65^{\circ} 21' 46,57''$
Deklin'asi (δ_0)	: $-17^{\circ} 32' 46,57''$
Equation of time (e)	: $15^{\circ} 59'$
Mp	: $11^{\circ} 44' 0''$
A $90^{\circ} - d$: $90^{\circ} - -17^{\circ} 32' 46,57'' = 107^{\circ} 32' 39''$

$$B \quad 90^\circ - p \quad : 90^\circ - 03^\circ 17' = 93^\circ 17'$$

Rumus menentukan Bayang-bayang (rashdul kiblat) :

Rumus perhitungan bayang bayang

1. Cotan P = Cos b x tan A

2. Cos (C – P) = Cotan a x tan b cos p

3. C = (C-P)+P

Bayangan : C : 15 + MP

Keterangan

$$\begin{aligned} \text{Cotan P} &= \text{Cos b x tan A} \\ &= \text{Cos } 93^\circ 17' \times \text{tan } 65^\circ 21' 46,57'' \\ &= -0,057273618 \times 2,180461723 \\ &= -0,124882931 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{derajat)} \end{aligned}$$

$$P = -82^\circ 52' 53,72''$$

$$\begin{aligned} \text{Cos (C- P)} &= \text{Cotan a tan b cos p} \\ &= \text{Cotan } 107^\circ 32' 39'' \text{ tan } 93^\circ 17' \text{ Cos } -82^\circ 52' 53,72'' \\ &= -0,316146482 \times -17,43138538 \times 0,12392034 \\ &= 0,682909028 \text{ (shift cos hasil = shift derajat)} \end{aligned}$$

$$(C-P) = 46^\circ 55' 34,02''$$

$$(C-P) = 46^{\circ} 55' 43,02''$$

$$P = \underline{-82^{\circ} 52' 53,72''} +$$

$$C^{\circ} = -35^{\circ} 57' 10,7'' : 15$$

$$C^J = -2^{\circ} 23' 48,71''$$

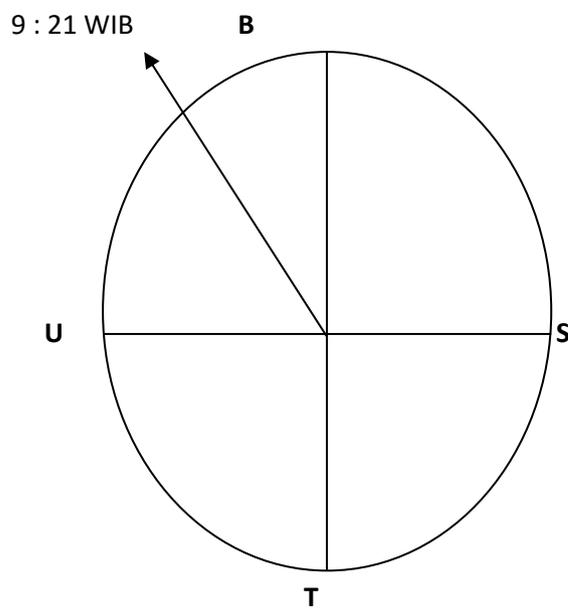
$$Mp = \underline{11^{\circ} 44' 0''} +$$

$$= 9^{\circ} 20' 11,29''$$

$$Kwd = 0^{\circ} 0' 32''$$

$$= 9^{\circ} 20' 43,29''$$

$$= \mathbf{9 : 21 \text{ WIB}}$$



T

Jadi pada tanggal 11 November 2017 jam 9 : 21 WIB semua bayangan benda yang berdiri tegak di Desa Terusan Menang menunjukkan arah kiblat, masjid Al Husjah Desa Terusan Menang. Setelah dilakukan penelitian ternyata masjid Al Husjah di Desa Terusan Menang akurat.

2. Keakuratan Arah Kiblat Masjid Ruhul Falah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Masjid Ruhul Falah arah kiblat di masjid ini menggunakan metode bayang-bayang Matahari (Rashdul Kiblat). Untuk mengetahui keakuratan tersebut maka peneliti pun meneliti menggunakan Rumus bayang bayang sebagai berikut :

$$\text{Lintang (P/Q)} \quad : -03^{\circ}17' \text{ (LS)}$$

$$\text{Bujur (Lt)} \quad : 104^{\circ}52' \text{ (BT)}$$

$$\text{Lintangka'bah (PQ)} \quad : 21^{\circ}25' \text{ (LU)}$$

$$\text{bujurka'bah (Lm)} \quad : 39^{\circ}50' \text{ (BT)}$$

$$\text{a } 90^{\circ} - \text{Pt} \quad : 90^{\circ} - 03^{\circ}17'' = 93^{\circ}17''$$

$$\text{b } 90^{\circ} - \text{Pm} \quad : 90^{\circ} - 21^{\circ}25^{\circ} = 68^{\circ}35^{\circ}$$

$$\text{c Lt-Lm} \quad : 104^{\circ}52^{\circ} - 39^{\circ}50^{\circ} = 65^{\circ}2^{\circ}$$

Keterangan:

- g. Jarak antara titik kutub utara sampai dengan garis lintang tempat yang dihitung arah kiblatnya.

- h. Jarak antara titik kutub utara sampai dengan lintang Ka'bah.
- i. Jarak bujur, yaitu jarak antara bujur tempat / kota yang dihitung arah kiblatnya dengan Ka'bah.

$$\text{Rumus : Cotan } Q = \frac{\text{Cotan } b \times \sin a}{\sin c} - \cos a \times \text{cotan } c$$

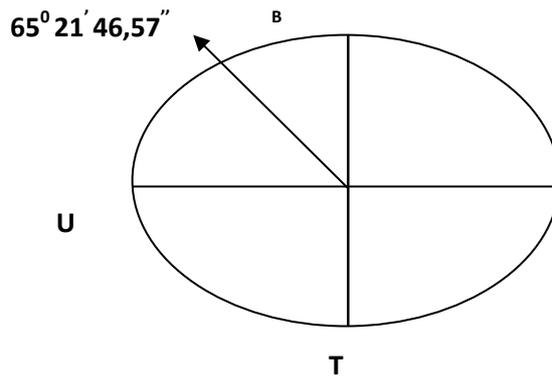
$$\text{Cotan } Q = \frac{\text{cotan } 68^{\circ}35' \times \sin 93^{\circ}17'}{\sin 65^{\circ}2'} - \cos 93^{\circ}17' \times \text{cotan } 65^{\circ}2'$$

$$\text{Cotan } Q = \frac{0.392231316 \times 0.998358519}{0.906553503} - (-0.057273618) \times 0.433775116$$

$$\text{Cotan } Q = 0.458618437 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{shift derajat)}$$

$$Q = 65^{\circ} 21' 46,57''$$

Jadi arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang adalah $65^{\circ} 21' 46,57''$ dari titik utara ke barat atau $24^{\circ} 38' 13,43''$ dari barat ke utara.



Lintang tempat (p) : $-03^{\circ} 17'$ (LS)

Bujur tempat : $104^{\circ} 52'$ (BT)

A : $65^{\circ} 21' 46,57''$

Deklin'asi (δ_0)	:	$-17^0 32' 46,57''$
Equation of time (e)	:	$15^0 59'$
Mp	:	$11^0 44' 0''$
A $90^0 - d$:	$90^0 - -17^0 32' 46,57'' = 107^0 32' 39''$
B $90^0 - p$:	$90^0 - -03^0 17' = 93^0 17'$

Rumus menentukan Bayang-bayang (rashdul kiblat) :

Rumus perhitungan bayang bayang

1. $\text{Cotan } P = \text{Cos } b \times \tan A$

2. $\text{Cos } (C - P) = \text{Cotan } a \times \tan b \cos p$

3. $C = (C-P)+P$

Bayangan : C : 15 + MP

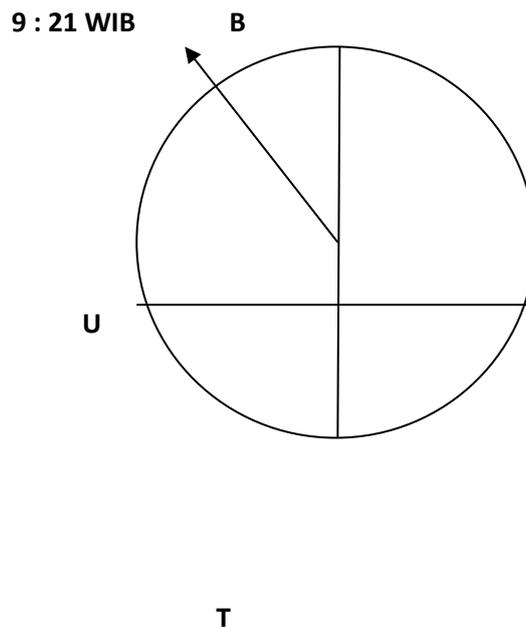
Keterangan

$$\begin{aligned}
 \text{Cotan } P &= \text{Cos } b \times \tan A \\
 &= \text{Cos } 93^0 17' \times \tan 65^0 21' 46,57'' \\
 &= -0.057273618 \times 2,180461723 \\
 &= -0,124882931 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{derajat)} \\
 P &= -82^0 52' 53,72''
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Cos (C- P)} &= \text{Cotan } a \tan b \cos p \\
&= \text{Cotan } 107^{\circ} 32' 39'' \tan 93^{\circ} 17' \text{ Cos } -82^{\circ} 52' 53,72'' \\
&= -0,316146482 \times -17.43138538 \times 0.12392034 \\
&= 0,682909028 \text{ (shift cos hasil = shift derajat)} \\
(\text{C-P}) &= 46^{\circ} 55' 34,02''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
(\text{C-P}) &= 46^{\circ} 55' 43,02'' \\
P &= -82^{\circ} 52' 53,72'' + \\
C^{\circ} &= -35^{\circ} 57' 10,7'' : 15 \\
C^I &= -2^{\circ} 23' 48,71'' \\
M_p &= 11^{\circ} 44' 0'' + \\
&= 9^{\circ} 20' 11,29'' \\
\text{Kwd} &= 0^{\circ} 0' 32'' \\
&= 9^{\circ} 20' 43,29'' \\
&= \mathbf{9 : 21 \text{ WIB}}
\end{aligned}$$

Berikut gambarannya :



Jadi pada tanggal 11 November 2017 jam 9 : 21 WIB semua bayangan benda yang berdiri tegak di Desa Terusan Menang menunjukkan arah kiblat masjid Ruhul Falah Desa Terusan Menang.

Setelah dilakukan penelitian ternyata masjid Ruhul Falah di Desa Terusan Menang ini akurat.

3. Keakuratan Arah Kiblat Masjid An Nur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Masjid An-Nur, arah kiblat di masjid ini menggunakan metode bayang-bayang Matahari (Rashdul Kiblat). Untuk mengetahui keakuratan tersebut maka peneliti pun meneliti menggunakan Rumus bayang bayang sebagai beriku :

Lintang (P/Q) : $-03^{\circ}17'$ (LS)

Bujur (Lt) : $104^{\circ} 52'$ (BT)

Lintangka'bah (PQ) : $21^{\circ} 25'$ (LU)

bujurka'bah (Lm) : $39^{\circ} 50'$ (BT)

a 90° - Pt : $90^{\circ} - 03^{\circ}17'' = 93^{\circ}17''$

b 90° - Pm : $90^{\circ} - 21^{\circ}25^{\circ} = 68^{\circ}35^{\circ}$

c Lt-Lm : $104^{\circ} 52^{\circ} - 39^{\circ} 50^{\circ} = 65^{\circ} 2^{\circ}$

Keterangan:

- j. Jarak antara titik kutub utara sampai dengan garis lintang tempat yang dihitung arah kiblatnya.
- k. Jarak antara titik kutub utara sampai dengan lintang Ka'bah.
- l. Jarak bujur, yaitu jarak antara bujur tempat / kota yang dihitung arah kiblatnya dengan Ka'bah.

$$\text{Rumus : Cotan } Q = \frac{\text{Cotan } b \times \sin a}{\sin c} - \cos a \times \text{cotan } c$$

$$\text{Cotan } Q = \frac{\text{cotan } 68^{\circ} 35' \times \sin 93^{\circ} 17'}{\sin 65^{\circ} 2' } - \cos 93^{\circ} 17' \times \text{cotan } 65^{\circ} 2'$$

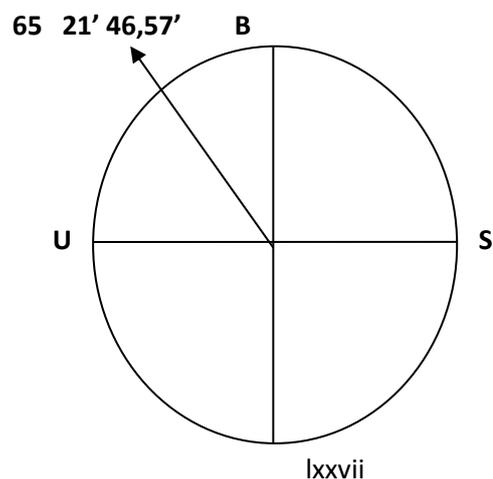
$$\text{Cotan } Q = \frac{0.392231316 \times 0.998358519}{0.906553503} - (-0.057273618) \times 0.433775116$$

$$\text{Cotan } Q = 0.458618437 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{shift derajat)}$$

$$Q = 65^{\circ} 21' 46,57'$$

Jadi arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang adalah $65^{\circ} 21' 46,57'$ dari titik utara ke barat atau $24^{\circ} 38' 13,43'$ dari barat ke utara.

Berikut gambarannya :



T

Lintang tempat (p)	: $-03^{\circ} 17'$ (LS)
Bujur tempat	: $104^{\circ} 52'$ (BT)
A	: $65^{\circ} 21' 46,57''$
Deklin'asi (δ_o)	: $-17^{\circ} 32' 46,57''$
Equation of time (e)	: $15^{\circ} 59'$
Mp	: $11^{\circ} 44' 0''$
A $90^{\circ} - d$: $90^{\circ} - -17^{\circ} 32' 46,57'' = 107^{\circ} 32' 39''$
B $90^{\circ} - p$: $90^{\circ} - -03^{\circ} 17' = 93^{\circ} 17'$

Rumus menentukan Bayang-bayang (rashdul kiblat) :

Rumus perhitungan bayang bayang

1. $\text{Cotan } P = \text{Cos } b \times \tan A$

2. $\text{Cos } (C - P) = \text{Cotan } a \times \tan b \cos p$

3. $C = (C-P)+P$

Bayangan : C : 15 + MP

Keterangan

$$\begin{aligned}\text{Cotan P} &= \text{Cos } b \times \tan A \\ &= \text{Cos } 93^{\circ} 17' \times \tan 65^{\circ} 21' 46,57'' \\ &= -0,057273618 \times 2,180461723 \\ &= -0,124882931 \text{ (shift tan hasil } X^{-1} = \text{derajat)}\end{aligned}$$

$$P = -82^{\circ} 52' 53,72''$$

$$\begin{aligned}\text{Cos (C - P)} &= \text{Cotan } a \tan b \cos p \\ &= \text{Cotan } 107^{\circ} 32' 39'' \tan 93^{\circ} 17' \text{ Cos } -82^{\circ} 52' 53,72'' \\ &= -0,316146482 \times -17,43138538 \times 0,12392034 \\ &= 0,682909028 \text{ (shift cos hasil = shift derajat)}\end{aligned}$$

$$(C-P) = 46^{\circ} 55' 34,02''$$

$$(C-P) = 46^{\circ} 55' 43,02''$$

$$P = \underline{-82^{\circ} 52' 53,72''} +$$

$$C^{\circ} = -35^{\circ} 57' 10,7'' : 15$$

$$C^J = -2^{\circ} 23' 48,71''$$

$$Mp = \underline{11^{\circ} 44' 0''} +$$

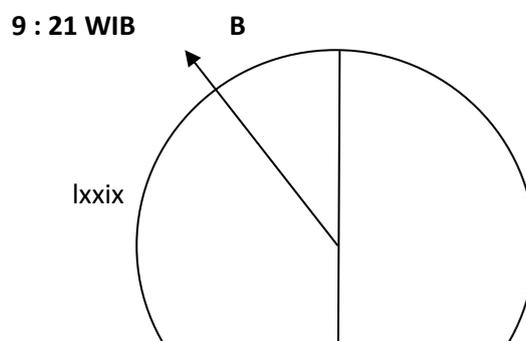
$$= 9^{\circ} 20' 11,29''$$

$$\text{Kwd} = 0^{\circ} 0' 32''$$

$$= 9^{\circ} 20' 43,29''$$

$$= \mathbf{9 : 21 \text{ WIB}}$$

Berikut gambarannya :



U

S

T

Jadi pada tanggal 11 November 2017 jam 9 : 27 WIB semua bayangan benda yang berdiri tegak di Desa Terusan Menang menunjukkan arah kiblat masjid An Nur Desa Terusan Menang. Setelah dilakukan penelitian ternyata masjid An Nur di Desa Terusan Menang ini sedikit kurang akurat 1° ke arah utara.

D. Akurasi Arah Kiblat Rumah Warga di Desa Terusan Menang.

Setelah mengetahui keakurasian arah kiblat di setiap masjid Desa Terusan Menang dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa 70,1 % warga Desa Terusan Menang mengatakan mengikuti arah kiblat berdasarkan masjid-masjid di desa. Maka peneliti mengambil beberapa sampel rumah warga untuk mengecek keakurasian arah kiblat di rumah warga. Keakurasian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Rumah warga di sekitar masjid Al Husjah.

Tabel 8 Hasil wawancara dan penelitian

NO	NAMA	AKURASI	ARAH KIBLAT BERDASARKAN MASJID / MATAHARI	PENGECEKAN AKURASI ARAH KIBLAT
1	Dimas	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
2	Ablani	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
3	Mukri	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
4	Erna	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
5	Sobirin	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
6	Anggara	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
7	Oki	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
8	Aliah	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
9	Dona	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
10	Samsudin	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
11	Safrizal	Akurat	Masjid	Pernah
12	Rina	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
13	Ahmad	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
14	Hidayat	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
15	Adi Hermawan	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
16	Zakaria	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
17	Mirna	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
18	Hendra	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
19	Catuk	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
20	Abadullah	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
21	Supri	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
22	Herianto	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
23	Edi	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
24	Damri	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
25	Lani	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
26	Gombor	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
27	Sam	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
28	Agus	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
29	Teri	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah

Pengukuran menggunakan kompas Suunto dan hasil wawancara

Penelitian pada tanggal 10 November 2017

Jadi setelah melakukan penelitian menggunakan kompas Suunto, rumah warga yang ada di sekitaran masjid Al Husjah lebih banyak yang akurat di bandingkan rumah warga yang tidak akurat di karenakan masjid Al Husjah arah kiblatnya akurat.

2. Rumah Warga di sekitar Masjid Ruhul Falah

Tabel 9 Hasil wawancara dan penelitian

NO	NAMA	AKURASI	ARAH KIBLAT BERDASARKAN MASJID / MATAHARI	PENGECEKAN AKURASI ARAH KIBLAT
1	Doris	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
2	Sutrisno	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
3	Darman	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
4	Malikus	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
5	Etik	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
6	Sudarto	Akurat	Masjid	Pernah
7	Siti	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
8	Anisa	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
9	Robi	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
10	Eko	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
11	Jaka	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
12	Dimas	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
13	Dewi	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
14	Siti Rohma	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
15	Desi R	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
16	Boby	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
17	Robet	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
18	Masribut	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
19	Nuriah	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
20	Denti	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
21	Uti	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
22	Kartika	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
23	Wirda	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
24	Komar	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
25	Abok	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
26	Item	Akurat	Masjid	Tidak Pernah

27	Dahlan	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
28	Baharudin	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
29	Zainudin	Akurat	Masjid	Tidak Pernah

Pengukuran menggunakan kompas Suunto dan hasil wawancara

Penelitian pada tanggal 11 November 2017

Jadi setelah melakukan penelitian menggunakan kompas Suunto, rumah warga yang ada di sekitaran masjid Ruhul Falah lebih banyak yang akurat di bandingkan rumah warga yang tidak akurat di karenakan masjid Ruhul Falah arah kiblatnya akurat.

3. Rumah Warga di sekitar masjid An Nur

Tabel 10 Hasil wawancara dan penelitian

NO	NAMA	AKURASI	ARAH KIBLAT BERDASARKAN MASJID / MATAHARI	PENGECEKAN AKURASI ARAH KIBLAT
1	Darwanto	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
2	Toni	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
3	Sarif	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
4	Denrio	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
5	Hendri	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
6	Arep	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
7	Iwan	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
8	Ujang	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
9	Aan	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
10	Desi	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
11	Beni	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
12	Safar	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
13	Komar	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
14	Ucok	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
15	Catuk	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
16	Juli	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
17	Dedi	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
18	Agus	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
19	Samsul	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah

20	Guntur	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
21	Imron	Tidak Akurat	Matahari	Tidak Pernah
22	Mawi	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
23	Septi	Akurat	Matahari	Tidak Pernah
24	Sangkut	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
25	Bain	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
26	Rohwan	Akurat	Masjid	Pernah
27	Herison	Tidak Akurat	Masjid	Tidak Pernah
28	Wardiah	Akurat	Masjid	Tidak Pernah
29	Deni S	Akurat	Masjid	Tidak Pernah

Pengukuran menggunakan kompas Suunto dan hasil wawancara

Penelitian pada tanggal 12 November 2017

Jadi setelah melakukan penelitian menggunakan kompas Suunto, rumah warga yang ada di sekitaran masjid An Nur lebih banyak yang tidak akurat di bandingkan rumah warga yang akurat di karenakan masjid An Nur arah kiblatnya kurang akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode yang digunakan masyarakat di sekitar masjid di Desa Terusan Menang dalam menentukan arah kiblatnya yaitu 70,1 % berdasarkan sampel yang di ambil oleh peneliti bahwasannya masyarakat mengikuti arah kiblat masjid di Desa tersebut Terusan Menang.
2. Akurasi penentuan arah kiblat di Desa Terusan Menang 64,3 % berdasarkan sampel yang di ambil oleh peneliti sudah akurat dengan mengikuti arah kiblat masjid yang ada di desa.

B. Saran

Lembaga BHR agar hendaknya melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan Pengecekan kembali arah kiblat masjid masjid yang ada di Desa Terusan Menang tentang keakurasian arah kiblatnya.
2. BHR Sumsel hendaknya memberikan penyuluhan tentang pengukuran arah kiblat dan ke akurasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

Abdurrahman, Dudung, 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : Ikfa Press.

Ahmad, Izzudin, 2012. *Ilmu Falak Praktisi*, Semarang: PT Pustaka Rizki.

Ahmad, Khadir, 2012. *Formula Baru Ilmu Falak*, Jakarta : Mizan.

Ali Mustafa Yaqub, 2010. *Kiblat Antara Bangunan dan Arah Ka`bah*, Jakarta. Pustaka Darus-Sunnah.

Arkanuddin, Mutoha, 2010. *Teknik Penentuan Arah Kiblat Teori dan Aplikasi*, Semarang: LP2IF dan RHI.

ArRifa`i, Muhammad Nasib, *Taisiru al-Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu*.

Bashori, Muhammad Hadi, 2015. *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta Timur : Pustaka Alkausar.

Dahlan, Abdul Azis, 2010. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: ____.

Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Simbiosis.

Ghani, Muhammad Ilyas Abdul, 2004. *Sejarah Mekah Dulu dan Kini*, Madinah.

Hambali, Slamet, 2011. *Ilmu Falak 1*, Semarang: ____.

Hambali, Slamet, 2013. *Ilmu Falak Arah Kiblat*, Yogyakarta: Buana Pustaka.

Izzuddin, Ahmad, 2012. *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, Jakarta: ____.

Katsir, 2009. *Penerjemah Syihabuddin*, Jakarta. Gema Insani.

- Khazin, Muhyiddin, 2016. *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Khazin, Mulyiddin, 2004. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Marpaung, Watni, 2010. *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta: Pranadmedia group.
- Maskufa, 2010. *Ilmu Falak*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi, 2010. *Fiqh Empat Mazhab Terj. Rahmah al-Ummah fi Ikhtilaf al-Aimmah*, Bandung: Hasyimi.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Maktabah Syamilah No. Hadits.
- Pedoman Hisab Muhammadiyah.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Soekanto, Soerjono, 2016. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Press.
- Sugino, Bambang, 2013. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wafa, Sirril, 2002. *Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Ciputat. Laporan Penelitian*. Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.)
- Yusuf M, 2010. *Tafsir Ayat Ayat Ahkam*, Jakarta : Amzah.

Internet

Http : // www. Republika.co.id/ berita / dunia- islam /khazanah /17/05/27/ info-ensklopedia -islam (diakses 20 juli 2017)



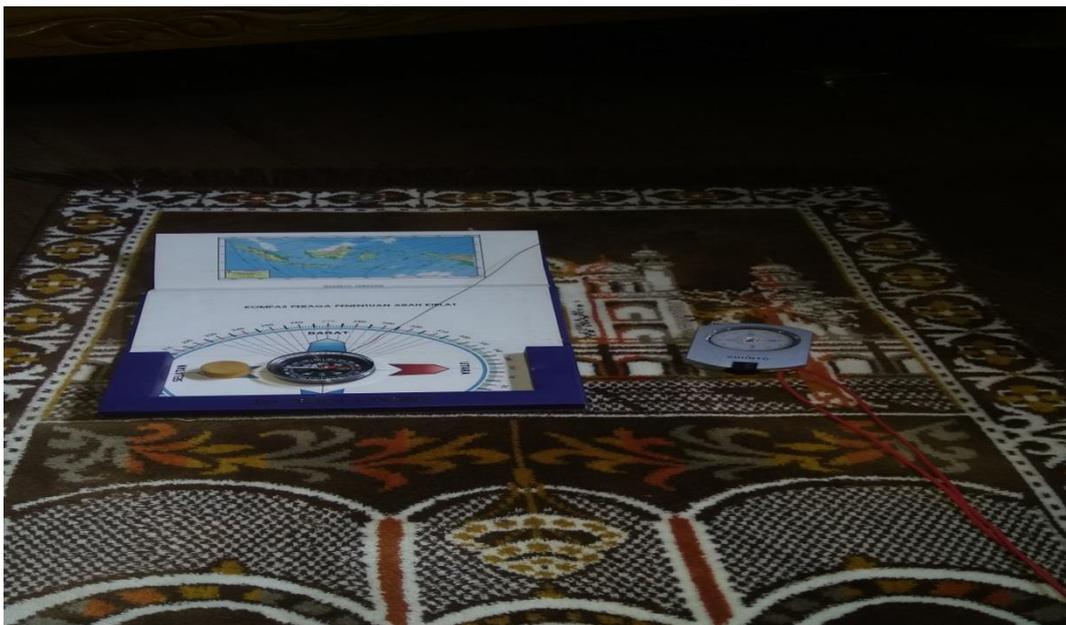
Gambar penelitian masjid Al Husjah, 11 November 2017



Gambar penelitian masjid An Nur, 11 November 1017



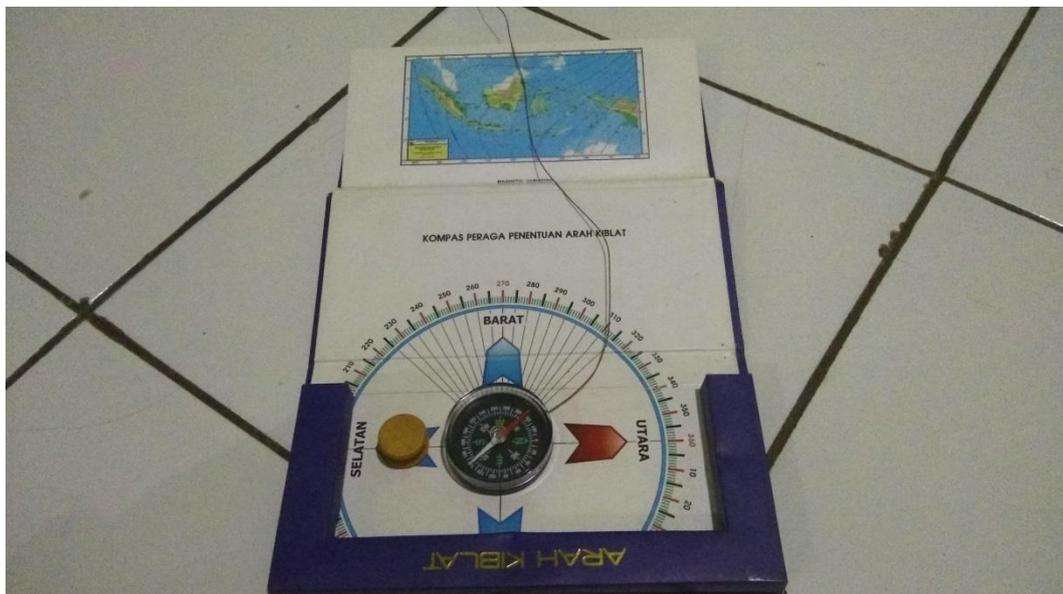
Gambar pengukuran arah kiblat di rumah warga dengan menggunakan kompas suunto, 10 Noveber 2017



Gambar pengukuran arah kiblat di rumah warga dengan menggunakan kompas suunto,
12 November 2017



Kompas Suu'nto yang digunakan untuk mengukur akurasi arah kiblat di rumah warga
sekitaran masjid



Kompas yang digunakan untuk mengukur akurasi arah kiblat di rumah warga sekitaran masjid

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan masyarakat :

- 1 Bagaimanakah warga menentukan arah kiblat shalat di rumahnya ?
- 2 Apakah ada perubahan arah kiblat dirumahnya selama warga tinggal di Desa Terusan Menang?
- 3 Pernahkah masyarakat Desa Terusan Menang melakukan pengecekan ulang terhadap arah kiblat di rumahnya?

Wawancara dengan pengurus masjid :

- 1 Menggunakan apakah masjid ini dalam menentukan arah kiblat ?
- 2 Apakah pernah terjadi perubahan arah kiblat masjid di Desa Terusan Menang?
- 3 Kenapa pengurus masjid menggunakan metode tersebut dalam menentukan arah kiblat shalat?



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Simpang Kijang No. 40 Desa Celikah
Kayuagung

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI/RISET

Nomor: 181 /Ban.KBP-Sekrt/2017

MEMBACA : Surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B586/Un.09/PP.01 /007/2017 Tanggal 31 Juli 2017

MENINGAT : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah) Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 seri D);
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 79 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan;
4. Surat Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 070/1542/Balitbangda/2001 tentang Pengelolaan Izin Penelitian/survei/riset di Provinsi Sumatera Selatan;
5. Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 173/A/VI/Balitbangda/2001 tentang Pengelolaan Izin Penelitian/survei/riset di Provinsi Sumatera Selatan.

MEMPERHATIKAN : Surat yang bersangkutan.

DIBERIKAN IZIN KEPADA:

Nama : Jandelta Setiawan
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Akurasi Arah Kiblat di Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir
Lokasi Penelitian : Desa Awal Terusan Kec. SP Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir
Bidang : Syariah dan Hukum
Penanggungjawab : Prof. Dr. H. Romli SA, M.Ag
Maksud/Tujuan : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Akan melakukan penelitian/survei/riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survei/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Badan/Dinas/Kantor, Camat setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survei/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan sesuai Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survei/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survei/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survei/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survei/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Pemberitahuan/Izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kayuagung, 15 Agustus 2017

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SEKRETARIS



YASMI AMAR, S.IP, M.Si

Pembina

NIP 196505171986031009

Tembusan:

1. Bupati Ogan Komering Ilir (sebagai laporan)
2. Kepala Kementerian Agama Kab. OKI
3. Camat Sirah Pulau Padang
4. Kepala Desa Awal Terusan
5. Peneliti yang bersangkutan
6. Arsip